

**ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN  
ON EQUITY, DAN EARNINGS PER SHARE  
TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Kasus Pada IDX Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2021-2023)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen



Oleh :  
**SOFYAN AL ASYHARI**  
**NIM 220124223**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS  
WIDYA GAMA LUMAJANG**

**2025**

**ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN  
ON EQUITY, DAN EARNINGS PER SHARE  
TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Kasus Pada IDX Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2021-2023)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen



Oleh :  
**SOFYAN AL ASYHARI**  
**NIM 220124223**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS  
WIDYA GAMA LUMAJANG  
2025**

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sofyan Al Asyhari

Nim : 220124223

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada IDX Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)*" adalah benar – benar karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Lumajang, 02 Februari 2025

Yang membuat pernyataan



Sofyan Al Asyhari  
NIM: 220124223

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SOFYAN AL ASYHARI  
NIM : 220124223  
Program Studi : Manajemen  
Judul : *Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada IDX Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)*

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 30 Januari 2025 dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) .

### Tim Penguji

Ketua Penguji\*

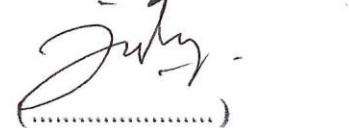
DR. RATNA WIJAYANTI DP., SE., MM.

  
.....

NIDN 0714127201

Anggota Penguji 1\*\*

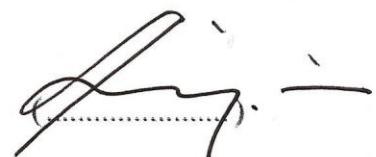
YULIAN ADE CHANDRA, S.E., M.M.

  
.....

NIDN 07350801068

Anggota Penguji 2\*\*

DR. AINUN JARIAH, SE., MM.

  
.....

NIDN 0702097401

### Mengesahkan

Ketua

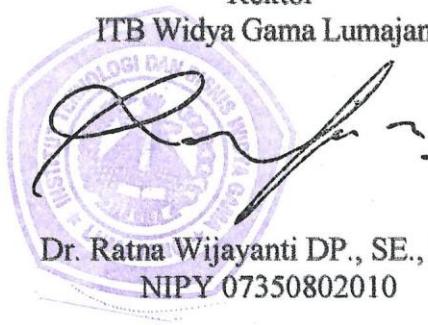
Program Studi Manajemen



Neny Tri Indriyansari, S.E., M.M.  
NIPY 07350802023

Rektor

ITB Widya Gama Lumajang



Dr. Ratna Wijayanti DP., SE., MM.  
NIPY 07350802010

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN  
ON EQUITY, DAN EARNINGS PER SHARE  
TERHADAP HARGA SAHAM  
(STUDI KASUS PADA IDX SEKTOR TEKNOLOGI DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023)**

SOFYAN AL ASYHARI

NIM 220124223

Skripsi ini telah disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Manajemen  
Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang

Lumajang, ..... 30 Januari 2025

Pembimbing I



Dr. Ratna Wijayanti DP., SE., MM.  
NIDN 0714127201

Pembimbing II



Yulian Ade Chandra, S.E., M.M.  
NIDN 07350801068

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh DER, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M.) pada Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang .

Skripsi ini berfokus untuk mengkaji hubungan antara rasio keuangan dan harga saham pada perusahaan-perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Adapun rasio keuangan yang dianalisis adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS), yang merupakan indikator kunci dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang dengan ikhlas membantu dalam proses penelitian ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ratna Wijayanti Dianiar Paramita, DP., SE., MM, selaku Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang dan sebagai dosen pembimbing kesatu yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Neny Tri Indrianasari, SE., MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen
3. Bapak Yulian Ade Chandra, SE., M.M, selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Via Lailatur Rizki, SE., MM. selaku dosen wali
5. Dosen-dosen Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

6. Seluruh keluarga saya, bapak, Ibu, kakek, nenek , budhe, dan adik yang telah mensupport selama perkuliahan.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Penulis



Sofyan Al Asyhari  
NIM: 220124223

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham di sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2021–2023. Dengan pendekatan kuantitatif berbasis metode eksplanatori. Adapun sampel yang digunakan terdiri dari 25 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling, menghasilkan total 75 data observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial, variabel DER dan EPS berpengaruh terhadap harga saham di sektor teknologi, sedangkan ROE secara parital tidak berpengaruh. Penelitian ini memberikan wawasan tentang dinamika sektor teknologi yang masih berada dalam masa pengembangan dan tantangan yang dihadapi dalam menarik minat investor.

**Kata Kunci:** *Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earnings Per Share, Harga Saham*

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and Earnings Per Share (EPS) on stock prices in the technology sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2021–2023 period. With a quantitative approach based on the explanatory method. The sample used consisted of 25 companies selected through purposive sampling, resulting in a total of 75 observation data. Data analysis was carried out using multiple linear regression techniques. The results of this research show that partially, the DER and EPS variables have an effect on stock prices in the technology sector, while partial ROE has no effect. This research provides insight into the dynamics of the technology sector which is still in its development period and the challenges faced in attracting investor interest.*

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earnings Per Share, Stock Price*

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Batasan Masalah.....	9
1.3. Rumusan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian .....	10
1.5. Manfaat Penelitian .....	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Landasan Teori .....	12
2.2. Penelitian Terdahulu.....	30
2.3. Kerangka Penelitian.....	32
2.4. Hipotesis .....	36
BAB 3 METODE PENELITIAN .....	39
3.1. Jenis Penelitian .....	39

3.2. Objek Penelitian.....	39
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	40
3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	41
3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional .....	43
3.6. Instrumen Penelitian .....	47
3.7. Metode Pengumpulan Data.....	48
3.8. Teknik Analisi Data.....	48
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1. Hasil Penelitian .....	56
4.2. Pembahasan .....	75
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	80
6.1. Kesimpulan .....	80
6.2. Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Kriteria Perusahaan .....	42
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Industri Teknologi .....	42
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan.....	56
Tabel 4.2 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	62
Tabel 4.3 Data <i>Return On Equity</i> (ROE).....	63
Tabel 4.4 Data <i>Earnings Per Share</i> (EPS) .....	64
Tabel 4.5 Data Harga Saham.....	65
Tabel 4.6 Data Statistik Deskriptif .....	66
Tabel 4.7 Uji Monte Carlo .....	68
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas .....	69
Tabel 4.10 Kriteria Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi .....	70
Tabel 4.12 Regresi Linear Berganda .....	71
Tabel 4.13 Uji Statistik F .....	72
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi .....	73
Tabel 4.15 Uji Parsial .....	74

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Harga Penutupan Saham Sektor Teknologi Periode 2021-2023 .....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	34
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 4.1 Grafik Rata-Rata <i>Debt to Equity Ratio</i> Periode 2021-2023 .....	57
Gambar 4.2 Grafik Rata-Rata <i>Return On Equity</i> Periode 2021-2023 .....	58
Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata <i>Earning Per Share</i> Periode 2021-2023 .....	57
Gambar 4.4 Grafik Rata-Rata <i>Harga Saham</i> Periode 2021-2023 .....	61

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi mempunyai peranan vital untuk menggerakkan ekonomi Indonesia, di mana investasi dalam teknologi menjadi kunci penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi negara. Indonesia memiliki kekayaan SDA dan SDM yang melimpah, tetapi sangat disayangkan jika kita tidak punya teknologi untuk mengolahnya dengan efisien. Adopsi inovasi baru dan peningkatan efisiensi produksi melalui investasi teknologi memungkinkan masyarakat Indonesia menciptakan produk dan layanan yang lebih kompetitif, baik di pasar domestik maupun internasional.

Ketika individu atau organisasi ekonomi berinvestasi, mereka meningkatkan permintaan terhadap produk dan layanan, sehingga merangsang pertumbuhan ekonomi. Investasi juga menciptakan efek domino, di mana pengeluaran yang terkait dengan investasi akan meningkatkan pendapatan bagi individu dan bisnis lainnya, menciptakan efek pengganda yang dapat meningkatkan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Chandra et al., 2023).

Penerapan teknologi yang tepat guna dapat meningkatkan daya saing di pasar global dengan mendorong inovasi produk dan layanan yang canggih serta menghasilkan lapangan kerja baru, khususnya di sektor-sektor seperti teknologi informasi, telekomunikasi, dan industri kreatif. Melalui investasi dalam riset dan pengembangan teknologi, serta pembangunan infrastruktur digital yang memadai,

Indonesia dapat optimal dalam potensinya untuk menjadi kekuatan ekonomi yang lebih kuat di tingkat regional maupun global.

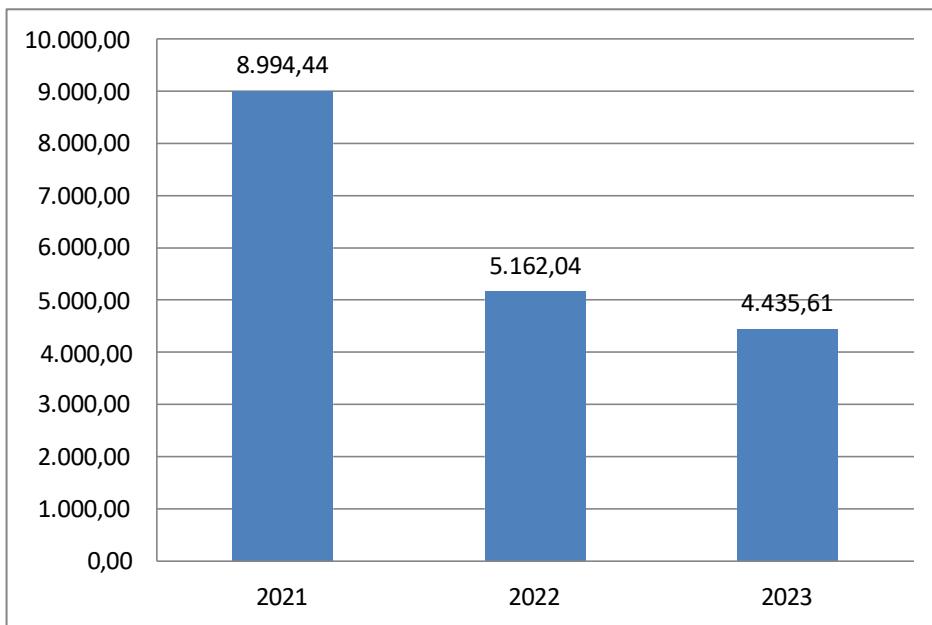
Mahendra Ardiansyah (2023) mengungkapkan bahwa teknologi telah memengaruhi operasi perusahaan secara mendalam, meliputi penciptaan produk, pemasaran, dan manajemen operasi. Teknologi telah memudahkan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan produksi mereka dengan mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan untuk melakukan aktivitas komersial. Pemanfaatan teknologi telah memudahkan percepatan inovasi dan peningkatan pengembangan produk, sehingga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Sebagai sarana untuk berinvestasi, pasar modal juga turut berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Dengan akses ke pasar modal, perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat memperoleh dana untuk mengembangkan perusahaan mereka. Pada akhir tahun 2022, tercatat 825 perusahaan tercatat di BEI untuk perdagangan saham. Pada akhir tahun 2023, totalnya naik menjadi 852, dengan tergabungnya 27 perusahaan (Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Dukungan dari pasar modal yang sehat, bersama dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang, memungkinkan pelaku ekonomi Indonesia untuk memperluas pasar mereka dan meningkatkan daya saing global. Hal ini pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Meningkatnya jumlah perusahaan yang masuk pasar modal juga ikut berperan.

Perekonomian Indonesia yang sedang berkembang dengan banyaknya perusahaan yang menjual sahamnya untuk mengembangkan bisnis mereka

menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan ekonomi yang positif. Hal ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia percaya akan prospek bisnisnya dan melihat peluang untuk memperluas operasi mereka. Minat investor yang meningkat juga mencerminkan kepercayaan para investor terhadap pasar modal Indonesia serta potensi pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Statistik BEI menunjukkan bahwa pada tahun 2023, jumlah investor pasar modal Indonesia akan mencapai 12,16 juta orang, meningkat dari 10,31 juta pada tahun 2022, yang mencerminkan pertumbuhan sebesar 1,85 juta orang atau sebesar 18% (sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan platform perdagangan efek dari perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa di Indonesia. Pada tanggal 25 Januari 2020, BEI secara resmi mulai menerapkan sistem kategorisasi sektor industri baru, yang disebut sebagai IDX-IC. Yang memperbarui klasifikasi sebelumnya, JASICA, dengan tujuan untuk memberikan struktur yang lebih sesuai dengan dinamika pasar dan perkembangan sektor industri di Indonesia. pembaharuan ini menambah 3 sektor baru salah satunya adalah sektor teknologi (IDXTECHNO) (sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Berikut ini adalah pergerakan harga saham perusahaan sektor teknologi (IDXTECHNO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023:



**Gambar 1.1 Harga Penutupan Saham Sektor Teknologi Periode 2021-2023**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (tahun 2024)

Pada gambar 1.1 merupakan harga penutupan saham pada perusahaan sektor teknologi periode 2021-2023, dalam data tersebut terdapat 40 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar. Pada gambar 1.1 terjadi fenomena yang menyatakan bahwa harga saham sektor teknologi mengalami penurunan tahun demi tahun, adanya penurunan harga saham yang drastis dari tahun 2021 sampai tahun 2022 dari 8.994,44 menjadi 5.162,04. Kemudian, kembali terjadi penurunan harga saham dari tahun 2022 sampai tahun 2023 menjadi 4.435,61. Naik turunnya harga saham dapat diinterpretasikan sebagai sinyal tentang keadaan keuangan perusahaan menurut teori sinyal.

Manajemen perusahaan menggunakan teori sinyal sebagai isyarat kepada investor mengenai pandangan masa depan mereka. Teori ini menyarankan agar perusahaan atau organisasi menyampaikan informasi laporan keuangan kepada pemangku kepentingan eksternal (Bergh et al., 2014). Ketika harga saham naik,

hal ini diinterpretasikan sebagai sinyal bahwa pasar percaya perusahaan tersebut memiliki potensi yang bagus. Dapat dilihat pada tahun 2021 sampai tahun 2023, harga saham yang bergerak di sektor teknologi terus mengalami penurunan hal ini bisa diartikan sebagai sinyal yang tidak baik dan dapat memberikan gambaran informasi yang buruk kepada investor yang berinvestasi di saham tersebut. Seorang investor cerdas harus melakukan analisis rasio keuangan terlebih dahulu sebelum membeli saham agar mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang kesehatan dan kinerja finansial perusahaan tersebut. Investor diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai informasi harga saham sebelum mengambil keputusan jual atau beli.

Analisis rasio keuangan menurut Munawir & Kusumastuti, (2023), merupakan sebuah cara untuk membantu menilai kondisi keuangan perusahaan dengan membandingkan dua nilai di laporan keuangan. rasio-rasio ini membantu kita untuk memahami bagaimana kondisi keuangan perusahaan itu, sehat atau tidak?. Untuk menilai apakah rasio itu bagus atau tidak, kita perlu membandingkannya dengan standar tertentu, seperti rasio dari perusahaan sejenis di industri yang sama atau rasio di masa lalu. Dengan begitu, kita bisa lebih mudah menilai apakah perusahaan itu berkembang dengan baik atau menghadapi masalah keuangan.

Sedangkan menurut Kasmir (2019), rasio keuangan itu dimanfaatkan untuk merepresentasikan seberapa baik posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Solusinya, dengan menganalisis dan membandingkan data pada laporan keuangan perusahaan, contohnya seperti laporan laba rugi (yang menunjukkan keuntungan

atau kerugian perusahaan) dan laporan arus kas (yang menunjukkan bagaimana aliran uang masuk dan keluar dari perusahaan).

Analisis ini dapat membantu investor untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap tentang seberapa baik perusahaan menjalankan bisnisnya. Apakah perusahaan menghasilkan laba yang cukup, apakah arus kasnya lancar, dan bagaimana kondisi keuangan secara keseluruhan. Dari sini, investor bisa mengambil keputusan sesuai yang ia pelajari. Berikut rasio keuangan yang akan diteliti.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham dalam membiayai operasionalnya. Menurut Raharjo & Muid (2013), DER berfungsi sebagai indikator keuangan yang menilai keseimbangan antara utang dan ekuitas perusahaan. DER menunjukkan rasio uang yang diperoleh dari utang terhadap ekuitas perusahaan. Nilai DER yang lebih rendah menunjukkan jumlah modal yang lebih tinggi yang bersumber dari pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan berkurang, karena ketergantungan pada utang menurun. Pasar menganggap informasi tentang peningkatan DER sebagai sinyal buruk, dan ini akan memengaruhi pandangan dan keputusan investor dalam membeli saham. Akibatnya, permintaan akan saham akan berkurang oleh karena itu harga sahamnya pun ikut turun. Alasan DER dipilih pada penelitian ini, karena rasio ini memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa banyak perusahaan memakai utang dibandingkan dengan ekuitas dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Rasio ini penting untuk menilai struktur pendanaan perusahaan

dan risikonya dalam jangka panjang. Berdasarkan penelitian Dewi & Suwarno (2022) dan Af (2013), yang menyatakan DER berpengaruh pada harga saham. Berbeda dengan penelitian Nurhayati & Yudiantoro (2022), yang menyatakan DER tidak berpengaruh pada harga saham.

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham untuk menentukan tingkat profitabilitas suatu bisnis. Menurut Raharjo & Muid (2013), ROE merupakan rasio keuangan yang menilai efisiensi bisnis dalam menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba. Rasio ini mencerminkan sejauh mana sebuah bisnis dapat menghasilkan pengembalian yang optimal bagi investor. Semakin besar nilai ROE, semakin besar pengembalian bagi pemegang saham. Pasar menginterpretasikan kenaikan ROE sebagai indikator yang baik yang bisa menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan sebelum membeli. Akibatnya, permintaan saham akan bertambah sehingga harga sahamnya semakin mahal. Alasan ROE digunakan dalam penelitian ini, karena ROE dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang efisiensi suatu bisnis dalam memanfaatkan modal ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan penelitian Hervita Nenobais et al. (2022), yang menyatakan ROE berpengaruh pada harga saham. Berbeda dengan penelitian Khasanah & Dedi Suselo (2022) dan Pasaoran et al. (2023), yang menyatakan ROE tidak berpengaruh pada harga saham.

*Earning Per Share* (EPS) adalah metrik keuangan yang mengukur laba bersih yang dapat diatribusikan ke setiap saham yang dimiliki investor. Menurut Raharjo & Muid (2013), EPS digunakan untuk menentukan laba bersih per saham. Untuk

menghitungnya, bagi laba bersih perusahaan setelah pajak dengan jumlah total saham yang diterbitkan selama tahun fiskal. Nilai EPS yang tinggi merepresentasikan kinerja keuangan yang baik. Semakin tinggi EPS, makin besar penghasilan yang dapat diterima investor. Karena itu, EPS yang lebih tinggi sering dianggap sebagai indikator yang menarik bagi investor, karena mencerminkan potensi benefit lebih besar. Hal tersebut bisa meningkatkan permintaan saham, yang dapat mendorong kenaikan harga sahamnya. Alasan EPS digunakan dalam penelitian ini, karena rasio tersebut memberikan gambaran langsung terhadap profitabilitas perusahaan serta potensi pengembalian investasi kepada pemegang saham. Berdasarkan penelitian R. M. Sari et al. (2022), B. M. Sari & Suriono (2018), dan Labiba et al. (2021), yang menyatakan EPS berpengaruh pada harga saham. Berbeda dengan penelitian Sanjaya & Yuliastanty (2018), yang menyatakan EPS tidak berpengaruh pada harga saham.

Melalui pemahaman ini, investor dapat mengambil keputusan investasi lebih cerdas dan meningkatkan peluang untuk mendapatkan hasil yang optimal dari portofolio sahamnya. Analisis fundamental memberikan landasan yang kuat bagi investor, membantu mereka mengidentifikasi perusahaan dengan prospek yang baik, dan meminimalkan ketidakpastian yang dapat muncul dalam dunia investasi saham. Dengan merinci analisis rasio keuangan pada periode 2021-2023, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang lebih aktual dan relevan terhadap dinamika pasar modal yang mungkin dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan peristiwa khusus yang terjadi dalam periode tersebut.

Berdasarkan latar belakang pentingnya pengembangan teknologi bagi perkembangan ekonomi Indonesia yang berkontradiksi dengan harga saham sektor teknologi yang terus mengalami penurunan tiap tahunnya, serta kesenjangan penelitian terdahulu terkait perbedaan hasil penelitian pada analisis rasio keuangan. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada IDX Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”**

### **1.2. Batasan Masalah**

Untuk mencegah kesalahan atau penyebaran pokok masalah yang tidak sesuai dengan pembahasan agar dapat tercapainya tujuan masalah. Peneliti menggunakan batasan masalah berikut:

1. Kajian ini membahas tentang harga saham pada perusahaan teknologi
2. Variabel yang diteliti adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS)
3. Populasi yang dikaji meliputi perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada industri teknologi di BEI tahun 2021-2023?.

2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada industri teknologi di BEI tahun 2021-2023?.
3. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* harga saham pada industri teknologi di BEI tahun 2021-2023?.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasar pada rumusan masalah yang sudah dijabarkan peneliti, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Melakukan analisis terhadap pengaruh secara parsial dari *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham industri teknologi di BEI tahun 2021-2023?.
2. Melakukan analisis terhadap pengaruh secara parsial dari *Return On Equity* terhadap harga saham industri teknologi di BEI tahun 2021-2023?.
3. Melakukan analisis terhadap pengaruh secara parsial dari *Earning Per Share* terhadap harga saham industri teknologi di BEI tahun 2021-2023?.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Menambah pemahaman tentang saham dan hubungan antara faktor-faktor fundamental perusahaan dengan valuasi pasar, menghasilkan kontribusi pada pengembangan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham serta memperkaya pemahaman tentang pasar modal.

##### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Penulis memiliki harapan kajian ini dapat berguna untuk akademik, penulis, serta pemangku kepentingan lainnya.

**a. Bagi Akademik**

Dari perspektif akademik, penelitian ini berkontribusi pada literatur keuangan dengan menyajikan analisis mengenai DER, ROE, dan EPS dalam konteks harga saham di industri teknologi. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lain dengan bidang yang sama atau terkait.

**b. Penulis dan Pemangku Kepentingan Lainnya**

Hasil dari penelitian dapat membantu memberikan pengetahuan serta wawasan khususnya dalam menganalisa saham perusahaan dan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diajukan oleh Spence (1973). Berdasarkan teori ini dapat jelaskan bahwa pemilik perusahaan mengirimkan sinyal atau isyarat kepada investor tentang kondisi perusahaan, sinyal atau isyarat ini dapat membantu investor dalam memahami kondisi dari suatu perusahaan. Menurut Ghozali (2020), teori sinyal merupakan cara suatu pihak (pemberi sinyal) memberi tahu suatu informasi kepada orang lain (penerima sinyal) lewat tindakan tertentu. Tujuannya, supaya penerima sinyal paham dan mengambil keputusan berdasarkan informasi itu. Beberapa sinyal ini dapat dikenali dengan mudah, sementara yang lainnya membutuhkan analisis lebih mendalam untuk dipahami secara menyeluruh. Semua bentuk sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan (baik berupa laporan keuangan, pengumuman, atau tindakan manajemen lainnya) bertujuan untuk memberikan informasi kepada pasar atau pihak lain. Informasi tersebut dimaksudkan untuk memengaruhi cara pihak eksternal, seperti investor, kreditur, atau mitra bisnis, menilai perusahaan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Brigham, E. F., dan Houston (2016), Teori sinyal berfungsi sebagai indikasi dari manajemen perusahaan yang membantu investor dalam pengambilan keputusan dan mengomunikasikan prospek masa depan perusahaan. Perusahaan yang beroperasi secara efisien diharapkan dapat memberikan sinyal yang menguntungkan bagi investor, yang

menunjukkan kinerja yang unggul. Investor tidak memiliki akses langsung ke informasi internal perusahaan. Karena itu, mereka mengandalkan sinyal yang diberikan perusahaan untuk menilai apakah mereka harus berinvestasi, bertahan, atau menjual sahamnya. Jadi, penting bagi perusahaan untuk memberikan sinyal yang jelas, jujur, dan konsisten agar kepercayaan investor tetap terjaga.. Hartono (2016) mengungkapkan, keberhasilan sinyal ini sangat bergantung pada kualitas informasi yang lengkap, tepat waktu, relevan, dan akurat. Informasi ini dianggap penting bagi investor di pasar modal, karena dapat menambah informasi yang berguna dalam analisa pasar.

Dari deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa teori sinyal dalam bisnis menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan isyarat kepada investor tentang keadaan dan masa depan mereka. Hal ini dilakukan melalui informasi seperti laporan keuangan dan keputusan strategis yang mereka ambil. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi cara investor menilai nilai perusahaan. Isyarat-isyarat ini sangat penting karena bisa memengaruhi keputusan investor dalam membeli saham atau tidak. Jadi, teori sinyal membantu perusahaan berkomunikasi dengan pasar dan membuat investor lebih yakin dengan kinerja dan prospek mereka.

### **2.1.2. Investasi**

Menurut Abdul Halim (2015), investasi adalah mengalokasikan uang sekarang untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Secara umum, investasi dibagi menjadi aset keuangan dan aset riil. Investasi dalam aset keuangan terjadi di pasar modal, meliputi saham, obligasi, dan opsi. Sementara itu, investasi dalam aset riil melibatkan perolehan aset produktif, termasuk perusahaan, real estat,

logam mulia, dan tanah. Berinvestasi di pasar modal memerlukan pengetahuan dan keahlian untuk mengevaluasi saham perusahaan mana yang akan dibeli, dilepas, atau dipertahankan. Investor harus menahan diri dari melakukan aktivitas seperti mengikuti tren pasar, berspekulasi, atau tindakan tidak logis lainnya. Sebagai investor, sangat penting untuk menjaga rasionalitas dalam menavigasi pasar saham dan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang potensi masa depan perusahaan. Bagi mereka yang tidak memiliki keterampilan atau waktu untuk melakukan analisis sendiri, mereka dapat meminta bantuan dari pedagang efek atau perusahaan efek, atau memilih untuk berinvestasi dalam Reksa Dana.

Adapun Menurut Relly dan Brown (2003) dalam buku Fahmi, I. (2015), investasi adalah mengorbankan uang atau dana saat ini dan mengharapkan keuntungan atau pengembalian di masa depan, yang bisa mengimbangi nilai waktu, inflasi, dan resiko yang terkait investasi.

Uraian tersebut menyimpulkan bahwa investasi melibatkan alokasi dana saat ini dengan tujuan menghasilkan laba di masa mendatang. Investasi pada dasarnya dikategorikan menjadi dua jenis: aset finansial, termasuk deposito, ekuitas, dan obligasi, dan aset riil, termasuk properti dan infrastruktur produktif. Untuk berinvestasi dengan sukses di pasar keuangan, diperlukan pengetahuan mendalam, pengalaman, dan kemampuan untuk menganalisis efek atau aset yang akan dibeli atau dijual. Investasi juga harus mempertimbangkan dampak inflasi dan nilai waktu uang, untuk mengimbangi penurunan nilai uang akibat inflasi dan menilai waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan investasi.

### **2.1.3. Pasar Modal**

#### **a. Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal berfungsi sebagai tempat terjadinya transaksi pembelian dan penjualan saham serta obligasi di antara berbagai pemangku kepentingan, khususnya korporasi. Tujuan penjualan ini adalah untuk mengumpulkan lebih banyak dana atau menambah modal perusahaan di masa depan (Irham Fahmi, 2015). Sedangkan menurut Cita Yulistia et,al (2017), pasar modal merupakan tempat di mana perusahaan atau pemerintah dapat memperoleh uang tunai dengan menerbitkan saham atau obligasi kepada investor. Perusahaan biasanya memilih menerbitkan saham atau obligasi di pasar modal karena lebih murah daripada pinjam uang dari bank. Tapi perusahaan harus memenuhi persyaratan yang ketat seperti memberikan informasi tentang kondisi keuangan, operasional, dan strategi perusahaan kepada publik, sehingga investor dapat mengambil keputusan yang bijak sebelum membeli saham.

Pasar modal adalah sistem yang memungkinkan perdagangan instrumen keuangan, termasuk saham, obligasi, dan derivatif. Tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan perusahaan atau pemerintah mengumpulkan dana dari investor untuk mendanai operasi atau proyek mereka. Pasar modal juga memberikan ruang pada investor untuk membeli dan menjual instrumen keuangan tersebut, sehingga menciptakan likuiditas dan harga yang adil. Sementara itu Bursa Efek adalah sebuah lembaga yang memfasilitasi tempat dan infrastruktur untuk menghubungkan penjual dan pembeli saham dari berbagai jenis perusahaan.

Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi perdagangan surat-surat berharga perusahaan yang sudah terdaftar (Halim A, 2015).

Definisi ini menunjukkan bahwa pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan atau pemerintah untuk mendapatkan pembiayaan dengan menerbitkan saham atau obligasi kepada investor. Di dalam pasar modal, perusahaan mendapatkan tambahan dana dan memperkuat modal mereka tanpa harus mengandalkan pinjaman dari bank, dengan syarat mereka harus memberikan informasi detail tentang kondisi keuangan, operasional, dan strategi perusahaan kepada publik. Dalam konteks ini, Bursa Efek berperan sebagai infrastruktur untuk memfasilitasi perdagangan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan derivatif antara penjual dan pembeli, menciptakan likuiditas dan harga yang adil.

### **b. Manfaat Pasar Modal**

Menurut Abdul Halim (2015) pasar modal memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan sumber pendanaan jangka panjang bagi perusahaan.
2. Menciptakan platform bagi investor untuk melakukan investasi dan mendiversifikasi portofolio mereka.
3. Memfasilitasi distribusi kepemilikan perusahaan di kalangan kelas menengah.
4. Meningkatkan transparansi dan profesionalisme, menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.
5. Memungkinkan individu untuk berinvestasi di perusahaan yang menjanjikan dan dikelola dengan baik.

6. Menyediakan opsi investasi alternatif yang menawarkan potensi keuntungan.

### c. Fungsi Pasar Modal

Menurut abdul Halim (2015) pasar modal penting bagi perekonomian negara, karena mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

1. Fungsi ekonomi, berfungsi menjadi perantara dan memfasilitasi transaksi jual beli antara dua pihak yang berkepentingan, yaitu penerbit, yang membutuhkan pendanaan jangka panjang, dan investor, yang memiliki uang lebih.
2. Fungsi keuangan, dalam situasi ini investor memiliki kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan dari pasar modal atau keuntungan modal berdasarkan fitur investasi yang dipilih.

#### 2.1.4. Saham

##### a. Pengertian Saham

Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh Mohammad (2015), saham digunakan sebagai bukti kepemilikan atas suatu usaha. Orang yang memiliki saham diakui sebagai pemilik perusahaan jika namanya terdaftar dalam buku pemegang saham perusahaan. Dengan kata lain saham dapat dianggap sebagai alat yang menunjukkan seberapa besar kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Definisi saham sendiri menurut Handini dan Astawinetu (2020) adalah tanda atau bukti kepemilikan dalam sebuah perusahaan yang tercantum secara jelas jumlah nominalnya. Saham ini merupakan sebuah bukti kepemilikan usaha dalam bentuk selembar kertas.

Dari deskripsi yang telah dijabarkan disimpulkan bahwa saham adalah surat bukti yang menandakan seseorang memiliki bagian kepemilikan dalam perusahaan. Pemilik saham diakui sebagai pemilik perusahaan jika namanya tercatat dalam buku pemegang saham perusahaan tersebut. Saham ini biasanya berupa lembar kertas yang secara jelas mencantumkan nilai nominal, nama perusahaan, hak-hak tertentu yang dimiliki, serta kewajiban yang harus dipatuhi oleh pemegang saham. Dengan memiliki saham, seseorang dapat menunjukkan seberapa besar bagian kepemilikannya dalam perusahaan tersebut.

### **b. Jenis Saham**

Suratna et al (2020) menjelaskan, jenis saham dapat dikategorikan menjadi saham biasa dan saham preferen, berikut penjelasannya:

#### **1. Saham Biasa**

Merupakan sebuah bukti seseorang memiliki bagian di perusahaan. Orang yang memiliki berhak menerima sebagian pendapatan (dividen) sekaligus juga terikat dengan mengemban risiko kerugian yang dialami perusahaan.

Perusahaan *go public* yang menerbitkan saham kepada publik untuk meningkatkan modal. Alasannya dapat mencakup *funding*, peningkatan likuiditas, dan penyebaran risiko perusahaan kepada banyak mitra. Membeli saham di suatu perusahaan berarti memperoleh kepemilikan melalui investasi modal (*equity investment*). Pemegang saham memiliki hak untuk terlibat dalam tata kelola organisasi. Luasnya hak manajemen ini bergantung pada jumlah saham yang dimiliki; semakin banyak saham yang dimiliki, semakin besar pula hak suara yang dimiliki.

## 2. Saham Preferen

Saham preferen adalah saham yang kepemilikannya lebih diutamakan daripada saham biasa. Saham preferen dilarang ikut serta dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Namun demikian, salah satu keuntungan utama dari saham preferen yaitu, pemilik saham ini lebih diutamakan sewaktu pembagian deviden tanpa mengurangi nilainya (*fixed income*).

Aspek positifnya adalah ketika perusahaan tidak dapat membagikan dividen pada tahun tertentu, pemegang saham preferen tetap memiliki hak untuk menerima dividen berdasarkan tingkat bunga yang dijanjikan oleh perusahaan. Meskipun demikian, saham preferen dapat memiliki dampak negatif, terutama ketika perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas, yang mengakibatkan peningkatan pembagian dividen. Pemegang saham biasa mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan dividen, sementara pemegang saham preferen puas dengan pembayaran bunga yang ditetapkan. Tingkat bunga atau dividen saham preferen dihitung setiap tahun berdasarkan nilai nominal (*par value*) saham dan tetap konstan.

### 2.1.5. Harga Saham

Berdasarkan penjelasan dari Siregar (2021) Harga saham itu seperti skor perusahaan di mata investor. Jika skornya tinggi (harga saham naik), menandakan kalau perusahaan dikelola dengan baik, semakin tinggi harga sahamnya, semakin dianggap baik kinerja perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan.

Harga saham bukan hanya sekadar angka di papan saham, melainkan juga merupakan indikator penting dari kinerja perusahaan. Kesuksesan dalam

menciptakan keuntungan memberi kepuasan kepada investor yang cermat. Ketika harga saham meningkat, akan menghasilkan keuntungan bagi investor dalam bentuk *capital gain*, dan juga menciptakan citra positif bagi perusahaan. Hal ini juga memudahkan manajemen untuk mendapatkan pendanaan eksternal, karena investor akan memiliki kepercayaan lebih besar terhadap potensi pengembangan dan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, harga saham yang tinggi mencerminkan tidak hanya kesehatan finansial perusahaan, tetapi juga kepercayaan pasar terhadap prospek masa depannya.

Harga saham pada penawaran perdana didapatkan setelah negosiasi yang telah disepakati antara penerbit saham dengan pihak yang membantu emiten dalam proses IPO (*Initial Public Offering*), termasuk menentukan harga saham (*underwriter*). Sedangkan di pasar sekunder, harga ditentukan melalui permintaan dan penawaran saham (Yanti, 2022).

Berikut jenis-jenis harga saham berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Hayat et al. (2018):

**a. Harga Nominal**

Nilai fundamental yang ditetapkan oleh perusahaan untuk setiap saham yang diterbitkannya. Harga sering kali tertera pada sertifikat saham. Berdasarkan nilai nominalnya, perusahaan dapat menetapkan dividen yang akan dibagikan atas saham.

**b. Harga Perdana**

Merupakan nilai pada saat pertama kali terdaftar di bursa saham dan dikenal sebagai IPO. harga ini pada umumnya terbentuk setelah negosiasi antara perusahaan dengan *underwriter*.

**c. Harga Pasar**

Merupakan nilai yang muncul dari proses jual beli di bursa efek setelah saham tersebut resmi diperdagangkan, harga pasar diinterpretasikan seperti keseimbangan antara seberapa banyak orang yang mau beli dan jual saham di bursa efek. Semakin tinggi permintaan dibandingkan stok, semakin mahal harga sahamnya, dan sebaliknya. transaksi saham hanya terjadi antara investor di pasar sekunder. Dalam tahap ini transaksi saham hanya terjadi antara investor di pasar sekunder, tanpa ada campur tangan perusahaan penerbit. Harga ini dikenal sebagai harga pasar sekunder dan hampir sepenuhnya mencerminkan nilai perusahaan yang menerbitkan saham. Harga pasar diumumkan setiap hari melalui bursa efek, perusahaan sekuritas, dan berbagai media lainnya. Informasi ini mencakup harga penutupan (*closing price*) yang tercatat saat aktivitas perdagangan di BEI berakhir.

**2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Merujuk pada penjelasan dari Hayat et al. (2018), harga saham dalam pasar modal terus mengalami fluktuasi seiring berjalannya waktu. Dinamika fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh aktivitas pasar. Apabila lebih banyak permintaan saham daripada stoknya yang tersedia, cenderung harga saham akan mengalami kenaikan.

Adapun menurut Hayat et al. (2018), Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dijelaskan sebagai berikut:

**a. Faktor Internal**

1). Informasi tentang produksi, pemasaran, penjualan

Termasuk informasi spesifikasi produk, iklan, kontrak, kenaikan harga produk, produk baru yang akan dirilis, dan laporan penjualan.

2). Informasi investasi

Melibatkan informasi terkait ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan keputusan investasi lainnya.

3). Informasi badan direksi manajemen

Menyertakan informasi terkait perubahan atau pergantian dalam badan direksi dan manajemen perusahaan, serta perubahan dalam struktur organisasi.

4). Informasi pendanaan

Melibatkan pengumuman terkait ekuitas dan hutang perusahaan, seperti penawaran saham baru atau penerbitan obligasi.

5). Informasi pengambilalihan diversifikasi

Terkait dengan laporan akusisi, investasi ekuitas, serta pengumuman pengambilalihan perusahaan.

6). Informasi laporan keuangan perusahaan

Melibatkan informasi terkait laporan keuangan perusahaan, yang meliputi proyeksi laba sebelum dan sesudah berakhirnya tahun fiskal.

7). Informasi ketenagakerjaan

Termasuk informasi mengenai bidang tenaga kerja yang meliputi negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan, serta perkembangan dalam hubungan tenaga kerja.

**b. Faktor Eksternal**

1). Pnformasi pemerintah

Termasuk perkembangan suku bunga tabungan dan deposito, dan inflasi. Pengumuman ini dapat mempengaruhi kondisi makroekonomi dan mengarahkan investor untuk melakukan penyesuaian dalam portofolio investasinya.

2). Pengumuman hukum

Melibatkan pengumuman terkait tuntutan hukum, baik yang diajukan oleh karyawan kepada perusahaan, maupun tuntutan perusahaan kepada manajernya. Informasi ini dapat memengaruhi citra perusahaan dan memberikan dampak hukum yang signifikan.

3). Pengumuman industri sekuritas

Termasuk di dalamnya adalah laporan rapat tahunan, volume atau harga perdagangan saham, serta limitasi dalam aktivitas perdagangan. Informasi ini berkaitan dengan kegiatan di pasar saham dan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap likuiditas dan kinerja saham.

4). Politik dan fluktuasi nilai uang

Masalah gejolak politik dapat mempengaruhi kebijakan pemerintahan, dan perubahan nilai tukar. Faktor ini dapat menciptakan ketidakpastian

politik dan ekonomi yang berdampak pada sentimen investor, terutama dalam hal stabilitas dan prospek ekonomi.

5). Isu dalam dan luar negeri

Merujuk pada Isu-isu ini yang dapat mencakup berita politik, ekonomi, sosial, atau lingkungan yang memiliki potensi untuk mempengaruhi pasar saham secara keseluruhan.

#### **2.1.4. Analisis Rasio Keuangan**

Berdasarkan informasi yang diberikan Kasmir (2019), Analisis rasio keuangan merupakan teknik yang efektif untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dengan memeriksa angka-angka yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Berfokus pada kondisi masa lalu, informasi yang diperoleh dapat membantu untuk merepresentasikan masa depan dan memberikan dasar yang kuat untuk menilai risiko serta menyusun strategi mencari peluang.

Hery (2016) menggolongkan analisis rasio keuangan sebagai instrumen penting untuk menilai kinerja keuangan melalui pelaporan keuangan. Rasio keuangan berfungsi sebagai instrumen penilaian atas situasi keuangan suatu entitas.

Kedua pandangan tersebut menekankan penggunaan laporan keuangan sebagai sumber data utama untuk analisis rasio keuangan. Meskipun mereka menyoroti informasi masa lalu, tujuannya adalah untuk memberikan wawasan terhadap risiko dan peluang yang mungkin muncul di masa depan. Beberapa jenis rasio keuangan sebagai berikut:

### a. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan penjelasan Kasmir (2019), Rasio solvabilitas digunakan untuk menghitung jumlah aset yang didanai oleh utang dan memberikan indikasi tentang tingkat keamanan bagi pemberi pinjaman.

#### 1). *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan pengertian yang disampaikan Kasmir ( 2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna dalam menghitung proporsi utang terhadap ekuitas yang dipakai oleh suatu bisnis untuk membiayai asetnya. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dibanding ekuitasnya (Kasmir, 2019).

Adapun menurut Sukmawati Sukamulja (2017), DER merupakan ukuran untuk melihat tingkat porsi utang (liabilitas) dibanding modal sendiri dalam struktur keuangan perusahaan. Rasio ini penting karena dapat membantu menilai tingkat resiko bisnis. Berikut Rumusnya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin rendah nilai rasio ini, semakin kecil proporsi hutang terhadap ekuitas, yang bisa diartikan sebagai tingkat solvabilitas yang lebih tinggi.

#### 2). *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Berfungsi dan berperan sebagai indikator keuangan yang menghitung proporsi utang dengan total aset perusahaan. DAR menunjukkan berapa besar aset

perusahaan yang didanai dari utang, sekaligus memberikan gambaran tentang pengaruh utang pada aset perusahaan (Kasmir, 2019).

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### **3). *Times Interest Earned (TIE)***

Berfungsi sebagai metrik yang berharga untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen pembayaran bunga di masa mendatang. TIE mencerminkan seberapa besar pendapatan perusahaan dapat digunakan untuk menutupi beban bunga yang harus dibayarkan (Kasmir, 2019).

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

### **4). *Long-term Debt to Equity Ratio (LDER)***

Berfungsi sebagai indikator untuk memperkirakan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan. Dengan menghitung nilai LDER, dapat diketahui jumlah proporsi modal sendiri yang dimanfaatkan untuk penjamin utang jangka panjang (Kasmir, 2019).

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## b. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan penjelasan dari Kasmir (2019), rasio profitabilitas berguna untuk menaksir kapasitas suatu bisnis dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas memberikan gambaran umum tentang seberapa efektif kinerja manajemen perusahaan.

### 1.) *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan penjelasan Kasmir (2019) dan Hayat et al. (2018), *Return On Equity* (ROE) berfungsi untuk menunjukkan laba yang dihasilkan dari ekuitas perusahaan. Rasio ini memberikan indikasi efisiensi penggunaan modal sendiri dan seberapa efektif perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari ekuitasnya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.) *Net Profit Margin (NPM)*

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan Kasmir (2019), *Net Profit Margin* (NPM) berfungsi untuk menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualannya. NPM mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk tiap banyak jumlah unit yang terjual.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 3.) *Gross Profit Margin (GPM)*

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan Kasmir (2019), *Gross Profit Margin* (GPM) adalah laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualannya setelah dikurangi biaya-biaya yang terkait dengan pembuatan produk atau jasa yang ditawarkan (harga pokok penjualan). GPM mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memproduksi barang ataupun jasa.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 4.) *Return on Assets (ROA)*

Berdasarkan penjelasan dari Kasmir (2019), *Return on Assets* (ROA) memiliki fungsi dan peran untuk menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh menggunakan total asetnya. ROA digunakan untuk menilai efektivitas penggunaan aset dalam memperoleh keuntungan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 5.) *Operating Profit Margin (OPM)*

Berdasarkan penjelasan dari Kasmir (2019), *Operating Profit Margin* (OPM) memiliki fungsi dan peran dalam menilai seberapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan melalui operasi utamanya, setelah dikurangi biaya-biaya operasional, namun sebelum memperhitungkan bunga dan pajak. OPM menunjukkan efisiensi

perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya (seperti biaya penjualan dan administrasi) setelah menghitung laba operasi.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### c. Rasio Nilai Pasar

Berdasarkan pandangan Sartono (2016), Rasio nilai pasar membandingkan harga pasar saham dengan ukuran kinerja atau nilai perusahaan tertentu. Rasio ini juga membantu investor untuk memahami valuasi pasar.

#### 1.) *Earning Per Share (EPS)*

Berdasarkan pengertian yang disampaikan Kasmir (2019) *Earning Per Share* (EPS) berfungsi sebagai indikator kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Rasio ini memberikan indikasi tentang sejauh mana manajemen berhasil memuaskan investor menggunakan laba per lembar saham.

Adapun menurut Sugeng (2017), EPS adalah uang yang dihasilkan per saham, dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah total saham yang beredar. Berikut rumusnya:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Berdar}}$$

## 2.) Price to Earnings Ratio (PER)

Berdasarkan penjelasan dari Kasmir (2019) *Price to Earnings Ratio (PER)* berfungsi untuk mengevaluasi mahalnya harga saham dalam kaitannya dengan laba bersih per saham. PER memberi gambaran seberapa banyak uang yang bersedia dibayar investor untuk setiap unit laba dihasilkan.

$$\text{Price to Earnings Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Bersih per Saham (EPS)}}$$

### 2.2. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Nurhayati & Yudiantoro (2022)	“Pengaruh ROA, ROE, dan DER pada Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI.”	ROA, ROE, DER, Harga Saham	ROA dan ROE berpengaruh parsial pada harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh. ROA, ROE, dan DER berpengaruh simultan pada harga saham.
2.	Dewi Suwarno (2022)	“Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER pada Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).”	ROA, ROE, EPS, DER, Harga Saham	ROA, EPS dan DER berpengaruh parsial pada harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian	
3.	Khasanah & Dedi Suselo (2022)	" <i>Pengaruh ROA, ROE, DER dan CR pada Harga Saham Sektor Technology.</i> "	ROA, ROE, DER, CR, Harga Saham	CR parsial pada harga saham, sedangkan ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh	berpengaruh pada harga saham
4.	Hervita Nenobais et al. (2022)	" <i>Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share pada Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan).</i> "	ROA, ROE , NPM, EPS, Harga Saham	ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh parsial pada harga saham	berpengaruh pada harga saham
5.	R. M. Sari et al. (2022)	" <i>Pengaruh DER, ROE dan EPS pada Harga Saham Perusahaan Konstruksi dan Bangunan di BEI</i> "	DER, ROE, EPS, Harga Saham	DER dan EPS berpengaruh parsial pada harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh. DER, ROE, dan EPS berpengaruh simultan pada harga saham.	berpengaruh pada harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh.
6.	B. M. Sari & Suriono (2018)	" <i>Pengaruh DER, EPS, ROE, dan NPM pada Harga Saham Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI</i> "	DER, EPS, ROE, NPM, Harga Saham	ROE, EPS, NPM berpengaruh parsial pada harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh.	berpengaruh pada harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh.
7	Af (2013)	" <i>Pengaruh DER, Harga Saham</i>	DER	berpengaruh	

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
		<i>Debt to Equity Ratio (DER) pada Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia”</i>		positif & parsial pada harga saham.
8	Pasaoran et al. (2023)	<i>“Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS pada Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”</i>	ROA, ROE, Harga Saham	ROA & EPS berpengaruh parsial pada harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh. ROA, ROE, dan EPS berpengaruh simultan pada harga saham.
9	Labiba et al. (2021)	<i>“Pengaruh Earning Per Share (EPS) pada Harga Saham”</i>	EPS, Harga Saham	EPS parsial berpengaruh pada harga saham
10	Sanjaya & Yuliastanty (2018)	<i>“Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) pada Harga Saham”</i>	EPS, DER, Harga Saham	berpengaruh parsial pada harga saham, sedangkan EPS dan DER tidak berpengaruh.

Sumber: Penelitian terdahulu

### 2.3. Kerangka Penelitian

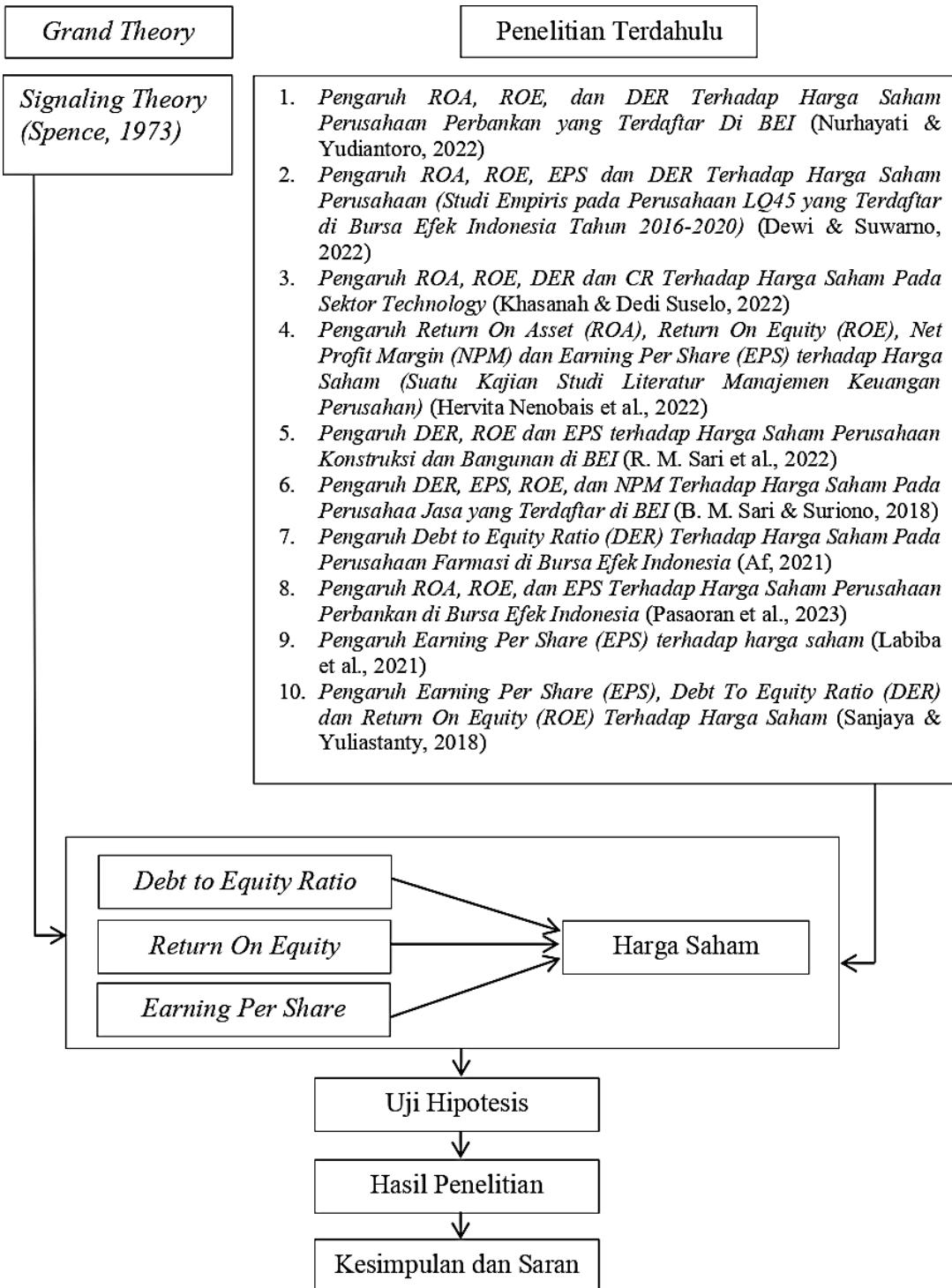
Kerangka penelitian adalah sebuah gambaran besar dari alur penelitian yang dibuat berdasarkan permasalahan penelitian, studi pustaka, dan hasil penelitian relevan. Fungsinya adalah untuk memandu peneliti dalam langkah-langkah yang

harus dilakukan selama penelitian, serta membantu pembaca memahami isi penelitian dengan jelas. Kerangka penelitian biasanya disajikan dalam bentuk diagram dan ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami (Fadia, 2023).

### **2.3.1. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah dasar intelektual dari sebuah penelitian, yang terdiri dari fakta, pengamatan, dan literatur yang relevan. Ini termasuk ide, prinsip, atau konsep yang menjadi dasar subjek. Variabel penelitian diuraikan dengan cermat dan disesuaikan dengan kesulitan utama penelitian, yang membangun dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian. (Syahputri et al., 2023).

Berikut gambaran kerangka pemikiran penelitian ini:

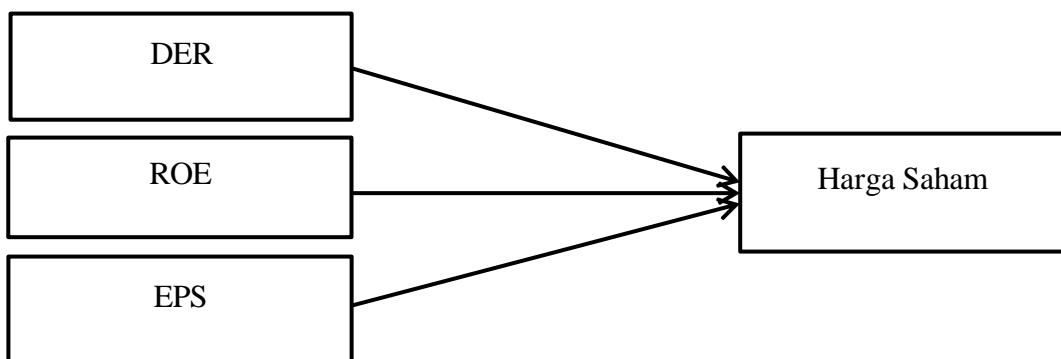


**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber : *Grand Theory* dan Penelitian Terdahulu

### 2.3.2. Kerangka Konseptual

Menurut penjelasan dari Talli et al. (2022), Kerangka konseptual digunakan untuk menggambarkan faktor-faktor terkait dalam penelitian kami dan mengilustrasikan hubungan timbal balik di antara variabel-variabel ini. Kerangka konseptual membimbing peneliti dalam menjelajahi masalah penelitian secara terarah. Penting bagi peneliti untuk membuat kerangka konsep sebelum mengumpulkan data, karena itu membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan fokus yang jelas. Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran sebelumnya, guna mempermudah pemahaman tentang hubungan variabel DER, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham, berikut kerangka konseptualnya:



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**  
Sumber: Kasmir (2019) dan Hayat et al. (2018)

## 2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan yang dapat diuji yang menggambarkan hubungan antar variabel. Menurut Paramita et al. (2021), hipotesis adalah sebuah pernyataan yang menghubungkan lebih dari dua variabel secara logis, yang didasarkan pada teori tertentu, namun keberadaannya masih perlu diuji melalui kajian lebih lanjut. Pengujian berulang terhadap hipotesis yang sama dapat memperkuat teori yang mendasarinya atau menyebabkan penolakannya.

### 2.4.1 Hipotesis Pertama

*Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur sejauh mana suatu perusahaan memanfaatkan utang untuk membiayai asetnya dalam kaitannya dengan ekuitasnya. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa semakin tinggi DER berarti semakin besar juga tingkat kewajiban keuangan perusahaan tersebut terhadap pembayaran bunga dan pokok utang. Investor akan menanggung risiko yang lebih tinggi ketika suatu perusahaan mengalami kebangkrutan finansial. Dengan kata lain perusahaan dengan nilai DER yang rendah lebih banyak diminati oleh investor.

Teori tersebut juga didukung oleh penelitian Dewi & Suwarno (2022) dan Af (2013) yang menyatakan bahwa DER dapat memengaruhi harga saham, sebab tingkat DER yang tinggi mengindikasikan utang perusahaan yang besar. Namun di sisi lain, hasil penelitian Nurhayati & Yudiantoro (2022) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham karena masih ada faktor *financial*

*leverage* (sistem penggunaan utang untuk mendanai aset perusahaan) lain yang perlu dipertimbangkan investor. Berikut hipotesis dari uraian di atas:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di BEI tahun 2021-2023.

#### 2.4.2 Hipotesis Kedua

*Return On Equity* (ROE) berfungi dalam menilai sebesar mana perusahaan mampu menciptakan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang diinvestasikan pemilik saham. Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang saham. Akibatnya, perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi sangat diminati oleh investor (Kasmir & Hayat, 2019).

Teori tersebut juga didukung oleh Hervita Nenobais (2022) yang menyatakan ROE dapat mempengaruhi harga saham, karena tingginya ROE mengindikasikan tingkat pengembalian investasi. ROE yang tinggi menunjukkan organisasi tersebut mampu menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.

Namun di sisi lain, hasil penelitian Khasanah & Dedi Suselo (2022) dan Pasaoran et al. (2023) menunjukkan bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Alasannya kerena ROE hanya merepresentasikan jumlah nilai dari pengembalian atas investasi yang dilakukan. Berikut hipotesis dari uraian di atas:

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di BEI tahun 2021-2023.

### 2.4.3 Hipotesis Ketiga

*Earning Per Share* (EPS) menghitung total laba bersih per saham yang didistribusikan oleh perusahaan, diperoleh dengan membagi laba bersih (setelah dikurangi pajak) dengan jumlah saham yang diterbitkan. Dengan kata lain perusahaan dengan nilai EPS yang tinggi lebih banyak diminati oleh investor. (Sugeng, 2017).

Teori tersebut juga didukung oleh penelitian B. M. Sari & Suriono (2018) yang dalam kajiannya ditemukan pengaruh EPS terhadap harga saham, karena makin tinggi nilai dari satu unit lembar saham maka deviden yang diberikan juga makin besar. Namun di sisi lain, hasil penelitian Sanjaya & Yuliastanty (2018) menunjukkan bahwa tidak ditemukannya pengaruh EPS terhadap harga saham. Penelitiannya tidak menemukan bukti EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berikut hipotesis dari uraian di atas:

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di BEI tahun 2021-2023.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Kajian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory*. Merujuk pada Sugiyono (2017), penelitian *explanatory* adalah sebuah metode yang dipergunakan untuk memahami posisi setiap variabel yang diteliti serta menjelaskan bagaimana hubungan atau pengaruh antar variabel tersebut, untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ketertarikan antara variabel-variabel tersebut. Sedangkan metode penelitian kuantitatif menurut Abdullah. (2021) adalah pendekatan ilmiah yang sistematis untuk memahami komponen-komponen dan fenomena serta hubungan kausal antara mereka. Metode ini melibatkan pengumpulan data kuantitatif melalui penggunaan alat statistik, matematika, atau komputasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti dan ahli statistik untuk menggunakan kerangka kerja matematika dan teoritis untuk pengumpulan data kuantitatif dari investigasi penelitian.

Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengidentifikasi pola, hubungan, beserta kecenderungan yang ada dalam data lalu kemudian menguji hipotesis yang dirumuskan. Data kuantitatif biasanya dikumpulkan dan dianalisis secara statistik untuk menambah pemahaman tentang fenomena yang dikaji.

#### **3.2. Objek Penelitian**

Merujuk pada fenomena yang sedang dikaji, adapun objek dari penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earnings Per*

*Share* (EPS) yang akan diuji pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Kajian yang pelajari kali ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor teknologi serta harga saham. Menurut Paramita et al. (2021), data sekunder merupakan kumpulan dari informasi yang sudah dihimpun oleh pihak tertentu, seperti asosiasi atau institusi, lalu kemudian disebarluaskan untuk digunakan oleh publik.

#### **3.3.2 Sumber Data**

##### **a. Data Internal**

Menurut Paramita et al. (2021), data internal merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari dalam organisasi sendiri. Sumber dari data internal yang digunakan meliputi laporan keuangan dan laba rugi, yang telah dipublikasikan di BEI yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### **b. Data Eksternal**

Merujuk pada Paramita et al. (2021), Data Eksternal didapatkan dari sumber luar organisasi. Data ini umumnya didapatkan dari instansi atau pihak ketiga yang menyediakan informasi yang relevan untuk mendukung penelitian. Data eksternal penelitian ini meliputi harga saham sektor teknologi di BEI yang dapat diakses melalui [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

### **3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1. Populasi**

Merujuk pada Paramita et al. (2021), Populasi merupakan kombinasi dari banyak unsur unsur, seperti fenomena ataupun individu, yang memiliki karakteristik serupa dan menjadi fokus utama yang menjadi perhatian peneliti sebagai cakupan dari suatu penelitian. Populasi penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI.

#### **3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling**

Menunjukkan sejumlah bagian anggota dari populasi yang memiliki karakter serupa untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel penelitian ditetapkan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023.
2. Perusahaan menyajikan data laporan keuangan secara lengkap selama periode 2021-2023.
3. Perusahaan tidak terkena suspend selama periode penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Perusahaan**

No.	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1	Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023	47 Perusahaan
2	Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan secara lengkap selama periode 2021-2023	(18) Perusahaan
3	Perusahaan yang terkena suspend selama periode penelitian	(4) Perusahaan
Sampel Terpilih		25 Perusahaan

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (tahun 2024)

Berdasarkan kriteria dan pemilihan sampel yang sudah disampaikan maka populasi yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel berjumlah 25 perusahaan. Berikut ini daftar 25 perusahaan sektor teknologi yang masuk dalam sampel penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan Industri Teknologi**

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal IPO
1.	Anabatic Technologies	ATIC	08 Jul 2015
2.	Bukalapak.com	BUKA	06 Agt 2021
3.	Cashlez Worldwide Indonesia	CASH	04 Mei 2020
4.	DCI Indonesia	DCII	06 Jan 2021
5.	Distribusi Voucher Nusantara	DIVA	27 Nov 2018
6.	Digital Mediatama Maxima	DMMX	21 Okt 2019
7.	Indointernet	EDGE	08 Feb 2021
8.	Elang Mahkota Teknologi	EMTK	12 Jan 2010
9.	Galva Technologies	GLVA	23 Des 2019
10.	Hensel Davest Indonesia	HDIT	12 Jul 2019
11.	Kioson Komersial Indonesia	KIOS	05 Okt 2017
12.	Quantum Clovera Investama	KREN	28 Jun 2002
13.	Sentral Mitra Informatika	LUCK	28 Nov 2018
14.	M Cash Integrasi	MCAS	01 Nov 2017
15.	Multipolar Technology	MLPT	08 Juli 2013
16.	Metrodata Electronics	MTDL	09 Apr 1990
17.	NFC Indonesia	NFCX	12 Jul 2018
18.	Tourindo Guide Indonesia	PGJO	08 Jan 2020
19.	Sat Nusapersada	PTSN	08 Nov 2007
20.	Global Sukses Solusi	RUNS	08 Sep 2021

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal IPO
21.	Telefast Indonesia	TFAS	17 Sep 2019
22.	Trimegah Karya Pratama	UVCR	27 Jul 2021
23.	Wira Global Solusi	WGSH	06 Des 2021
24.	Solusi Sinergi Digital	WIFI	30 Des 2020
25.	Zyrexindo Mandiri Buana	ZYRX	30 Mar 2021

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (tahun 2024)

### 3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam konteks penelitian, variabel merujuk pada karakteristik atau sifat tertentu dari objek yang menjadi fokus penelitian. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian, dan keseluruhan objek tersebut disebut sebagai populasi. Penelitian dilakukan dengan memeriksa satu atau lebih karakteristik objek dalam populasi, dan karakteristik tersebut dinamakan variabel (Hardani et al., 2017).

##### a. Variabel Independen (X)

Berdasarkan pengertian yang dijelaskan oleh Hardani et al., (2017) variabel independen adalah faktor-faktor yang memiliki kemungkinan menyebabkan perubahan pada variabel lain, yang biasanya kita ukur atau amati dalam penelitian. Menurut Paramita et al. (2021), Variabel independen adalah penentu perubahan variabel dependen, dan efek ini bisa positif atau negatif. Variabel-variabel ini membantu dalam menjelaskan pemecahan masalah dalam penelitian dan umumnya disebut sebagai variabel prediktor, eksogen, atau independen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

- 1). *Debt to Equity Ratio* (DER)
- 2). *Return On Equity* (ROE)

3). *Earnings Per Share* (EPS).

### b. Variabel Dependen (Y)

Berdasarkan pengertian yang disampaikan dari Hardani et al., (2017) variabel dependen adalah variabel yang mengalami perubahan pada nilainya jika dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Paramita et al. (2021), Variabel dependen merupakan fokus utama suatu penelitian. Variabel-variabel ini mewakili isu-isu mendasar dan tujuan penelitian, dan merupakan elemen yang ingin ditangani atau dicapai oleh peneliti. Harga saham menjadi variabel independen dalam kajian ini.

#### 3.5.2 Definisi Konseptual

##### a. Debt to Equity Ratio (X1)

Berdasarkan informasi yang disampaikan Hery (2016), DER adalah rasio yang membantu menilai sebesar mana sebuah bisnis menggunakan modal sendiri untuk memenuhi kewajibannya dan menunjukkan proporsi utang terhadap modal pemilik. Rasio dihitung dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Ketika nilai dari DER semakin tinggi, maka makin besar pun kemungkinan perusahaan bergantung pada hutang untuk memenuhi kewajibannya.

##### b. Return On Equity (X2)

Berdasarkan informasi yang disampaikan Hery (2016), *Return on Equity* (ROE) adalah metrik yang mengevaluasi sejauh mana investasi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa setiap unit dana yang diinvestasikan dalam ekuitas mampu menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar. Jadi, ROE digunakan untuk menilai efektifitas

perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas pemegang saham, untuk menghasilkan laba.

#### **c. Earning Per Share (X3)**

Berdasarkan informasi yang disampaikan Tandelilin (2016), EPS adalah metrik yang mengukur laba yang diperoleh per saham. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan laba bersih dengan saham yang beredar. EPS yang tinggi menarik minat investor karena menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang bagi pemegang sahamnya. Semakin efektif suatu perusahaan menghasilkan uang bagi pemegang sahamnya, semakin besar nilai EPS-nya.

#### **d. Harga Saham (Y)**

Harga saham adalah valuasi yang ditetapkan di bursa saham pada saat tertentu, yang dipengaruhi oleh aktivitas pelaku pasar. Keseimbangan antara penawaran dan permintaan dapat memengaruhi harga saham (Hartono, 2016).

### **3.5.3 Definisi Operasional**

#### **a. *Debt to Equity Ratio (X1)***

*Debt to Equity Ratio* menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang untuk mendanai asetnya dalam kaitannya dengan ekuitasnya. Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) dapat ditentukan dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas (Kasmir, 2019).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**b. *Return On Equity (X2)***

*Return on Equity* mengukur laba bersih setelah pajak relatif terhadap total ekuitas pemegang saham. Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan ekuitas dan sejauh mana perusahaan dapat menciptakan laba bersih dari ekuitasnya. Nilai ROE ditentukan dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas (Hayat, 2018).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}} \times 100\%$$

**c. *Earning Per Share (X3)***

*Earning Per Share* sangat penting dalam mengevaluasi efektivitas manajemen perusahaan dalam mencapai laba yang optimal dan menarik bagi pemegang saham biasa. Rasio ini memberikan indikasi tentang sebesar mana manajemen berhasil memuaskan pemegang saham melalui laba yang dihasilkan per lembar saham. Nilai EPS dapat dihitung menggunakan perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar (Hery, 2016).

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Berdar}}$$

**d. *Harga Saham (Y)***

Berdasarkan penjelasan dari Siregar (2021) Harga saham berfungsi sebagai indikator bagi investor untuk mengevaluasi kemanjuran manajemen perusahaan. Harga saham yang tinggi dipandang menguntungkan bagi investor. Studi ini menggunakan harga saham penutup, yang didefinisikan sebagai harga akhir saham yang tercatat dalam tahun tertentu (*close price*).

### 3.6. Instrumen Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari Abdullah et al., (2021), instrumen penelitian itu seperti "alat bantu" yang sesuai dengan jenis data yang kita cari. Jadi, misal peneliti butuh data angka atau statistik, instrumennya bisa berupa rumus, tabel, atau perangkat lunak. Instrumen penelitian dipilih supaya data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan bisa diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini mengambil dasar pada data keuangan perusahaan, seperti laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan, yang bersumber dari periode 2021-2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Instrumen pada penelitian ini akan disampaikan pada Tabel berikut :

**Tabel 3.3  
Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Skala</b>	<b>Sumber</b>
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	1. Total hutang 2. Total ekuitas	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio	Kasmir, (2019)
<i>Return On Equity</i> (X2)	1. Laba bersih 2. Total ekuitas	ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio	Hayat et al., (2018)
<i>Earning Per Share</i> (X3)	1. Laba bersih 2. Jumlah saham beredar	EPS = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\frac{\text{Jumlah Lembar Saham Berdar}}{100\%}}$	Rasio	Hery, (2016)
<i>Harga Saham</i> (Y)	1. Harga saham penutupan	Ln = Harga saham penutupan ( <i>closing price</i> )	Rasio	Siregar (2021)

### **3.7. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Studi Pustaka**

Dalam melengkapi penelitian ini, penulis melakukan riset kepustakaan dengan mengandalkan informasi diperoleh dari berbagai literatur. Pendekatan tersebut mencakup buku, majalah, jurnal, dan sumber informasi lainnya yang secara langsung terkait dengan aspek-aspek penelitian.

#### **b. Dokumentasi**

Informasi dan data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan teknologi periode 2021-2023 yang diakses melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), sedangkan data harga saham diakses melalui situs web [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

### **3.8. Teknik Analisi Data**

Analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah proses pengolahan dan penafsiran data numerik. Data tersebut dikumpulkan dari sumber sekunder, berupa laporan keuangan dan harga saham. Tujuan utama analisis ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Prosesnya dimulai dengan mengorganisir data yang didapat dari laporan keuangan dan harga saham, kemudian data diolah dan ditabulasi berdasarkan variabel yang sudah ditentukan. Lalu melakukan analisis deskripsi dan menguji validitas data. Setelah itu, mulai menganalisis data yang didapat melalui uji hipotesis dan menarik kesimpulan. Ada berbagai cara untuk melakukan analisis ini, seperti yang

diajukan oleh berbagai ahli seperti Ronald Fisher, Galton, Pearson, Gosset, dan John Tukey yang masing-masing memiliki langkah-langkah khususnya sendiri. Hasil dari analisis data ini membantu peneliti untuk membuat laporan yang lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 sebagai alat analisis. Pendekatan statistik ini digunakan untuk menganalisis korelasi antara variabel DER, ROE, EPS, dan harga saham.

### **3.8.1. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian sejumlah asumsi klasik fundamental sangat penting sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi tradisional berikut dilakukan:

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Citra Savitri & Syifa Pramudita F (2021), uji tersebut berguna dalam mendekripsi apakah nilai residu dari model regresi terdistribusi dengan baik, peneliti perlu menggunakan uji normalitas. Beberapa teknik yang diterapkan antara lain uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel dan analisis data yang terdistribusi di sepanjang garis diagonal P-P Plot dari Residual Standar Regresi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorow Smirnov (*K-S Test*) dengan pendekatan Monte Carlo. Pengambilan keputusan dalam uji Monte Carlo memiliki kriteria berikut:

- 1). Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka model regresi dinyatakan tidak berdistribusi normal

2). Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\geq 0,05$  maka model regresi dinyatakan berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Citra Savitri & Syifa Pramudita F (2021), Uji ini secara efektif mengidentifikasi korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Ketika multikolinearitas muncul, dampak variabel independen terhadap variabel dependen berkurang, meskipun nilai F keseluruhan untuk model tersebut tinggi. Akibatnya, pengujian koefisien regresi dapat gagal menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), meskipun variabel independen tersebut sebenarnya memiliki peran penting. Dalam model regresi, setiap variabel independen harus memberikan kontribusi unik terhadap variabel dependen. Namun, jika variabel independen terlalu berkorelasi, hal itu akan mempersulit pemahaman dampak masing-masing variabel. Pengambilan keputusan dalam penilaian multikolinearitas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai Toleransi dan VIF, sesuai dengan kriteria yang ditentukan:

- Nilai Tolerance:
  - 1). Jika nilai Tolerance  $> 0,10$  maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.
  - 2). Jika nilai Tolerance  $< 0,10$  maka terdapat gejala multikolinearitas.
- Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):
  - 1). Jika nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.
  - 2). Jika nilai VIF  $> 10,00$  maka terdapat gejala multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Citra Savitri & Syifa Pramudita F (2021), Uji ini digunakan untuk memastikan apakah varians residual berbeda antar pengamatan. Dalam regresi optimal, varians residual harus seragam di semua tingkat prediksi, yang dikenal sebagai kriteria homoskedastisitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan Glejser untuk uji heteroskedastisitas, yang melibatkan regresi variabel independen terhadap nilai absolut residual (Abs\_RES). Pengambilan keputusan dalam metode glejser memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1). Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.
- 2). Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\geq 0,05$  maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

### d. Uji Autokorelasi

Menurut Citra Savitri & Syifa Pramudita F (2021), uji tersebut dilakukan untuk mendeteksi apakah ada korelasi antara nilai residual (error) pada suatu observasi dengan nilai residual pada observasi lainnya secara berurutan, uji ini membantu mengidentifikasi apakah nilai residual pada suatu titik waktu berkorelasi dengan nilai residual pada titik waktu sebelumnya. Idealnya, residual itu harus acak dan tidak saling memengaruhi, karena ini menunjukkan bahwa model regresi kita sudah cukup baik dalam menangkap pola data. Pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi ditetapkan dengan melihat nilai Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut:

- 1). Jika nilai DW  $< dL$  berarti terdapat gejala autokorelasi positif

- 2). Jika nilai  $dL < DW < dU$  berarti tanpa kesimpilan
- 3). Jika nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat gejala autokorelasi
- 4). Jika nilai  $4-dU < DW < 4-dL$  berarti tanpa kesimpilan
- 5). Jika nilai  $DW > 4-dL$  berarti terdapat gejala autokorelasi positif

### **3.8.2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan Ghozali (2018), Regresi linear berganda adalah cara sistematis untuk menjawab pertanyaan seperti "Apa saja yang memengaruhi sesuatu?" dan "Seberapa besar pengaruhnya?". Metode statistik ini digunakan untuk memeriksa korelasi yang terbentuk antara variabel independen dan dependen. Memahami hubungan ini memungkinkan kita untuk membuat penilaian atau perkiraan yang lebih tepat.

Regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Ghozali, 2018).

Menurut Citra Savitri & Syifa Pramudita F (2021:1), Regresi linier berganda merupakan pendekatan metodis yang digunakan untuk menilai dampak beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga memudahkan pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun persamaan dari analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROE + \beta_3 EPS + \epsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Harga saham

$a$  = Nilai konstanta

$\beta_1 \text{DER}$  = Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio*

$\beta_2 \text{ROE}$  = Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity*

$\beta_3 \text{EPS}$  = Nilai koefisien regresi variabel *Earnings Per Share*

$\varepsilon$  = Standar *error*

### 3.8.3. Uji Hipotesis

Bagian penting dalam penelitian adalah pengujian hipotesis. Oleh karena itu, peneliti harus mengikuti prosedur yang sesuai dengan jenis penelitiannya (Paramita et al., 2021). Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh varibel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah tahapan uji hipotesis yang digunakan:

#### a. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji Kelayakan Model, atau uji F, adalah teknik yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi untuk tujuan penelitian. Uji kelayakan model menilai apakah variabel independen kolektif dapat memengaruhi variabel dependen. Ambang batas signifikansi standar yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi F di bawah 0,05, itu menandakan bahwa variabel independen secara kolektif memengaruhi variabel dependen, atau sebaliknya. (Ghozali, 2020). Model regresi dinyatakan layak digunakan jika variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria dari uji kelayakan model yaitu:

1. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka model regresi layak digunakan untuk kajian.

2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka model regresi layak digunakan untuk kajian.

**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pendekatan ini menilai kapasitas variabel independen dalam model regresi untuk secara kolektif memperhitungkan varians dalam variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan prediksi yang lebih unggul dari model penelitian yang disarankan. Uji ini menilai dampak kolektif faktor independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Koefisien determinasi bervariasi dari 0 hingga 1 (Ghozali, 2020). Adapun ketentuan dari Uji Koefisien Determinasi sebagai berikut:

1. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, hal ini berarti hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.
2. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  semakin kecil, hal ini berarti informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen (terbatas).

**c. Uji Parsial (Uji Statisik t)**

Uji-t adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis penelitian mengenai pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini, uji-t mengevaluasi dampak signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020). Berikut kriteria pada uji T:

1. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Sampel untuk studi ini meliputi bisnis di sektor teknologi yang terdaftar di BEI, dipilih untuk menggambarkan karakteristik industri sepanjang periode studi.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

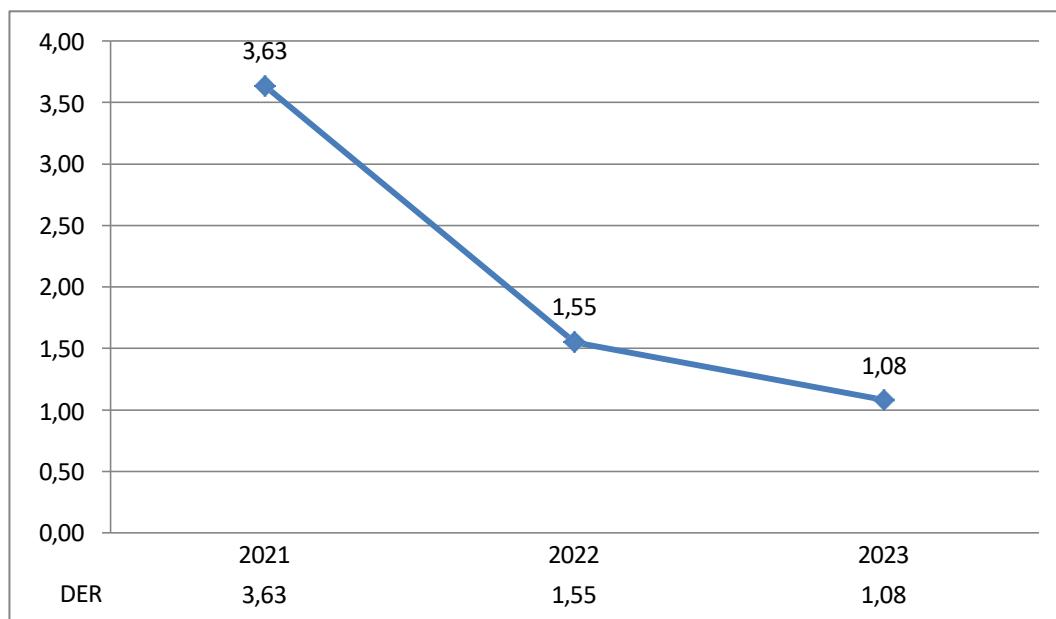
No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Anabatic Technologies	ATIC
2.	Bukalapak.com	BUKA
3.	Cashlez Worldwide Indonesia	CASH
4.	DCI Indonesia	DCII
5.	Distribusi Voucher Nusantara	DIVA
6.	Digital Mediatama Maxima	DMMX
7.	Indointernet	EDGE
8.	Elang Mahkota Teknologi	EMTK
9.	Galva Technologies	GLVA
10.	Hensel Davest Indonesia	HDIT
11.	Kioson Komersial Indonesia	KIOS
12.	Quantum Clovera Investama	KREN
13.	Sentral Mitra Informatika	LUCK
14.	M Cash Integrasi	MCAS
15.	Multipolar Technology	MLPT
16.	Metrodata Electronics	MTDL
17.	NFC Indonesia	NFCX
18.	Tourindo Guide Indonesia	PGJO
19.	Sat Nusapersada	PTSN
20.	Global Sukses Solusi	RUNS
21.	Telefast Indonesia	TFAS
22.	Trimegah Karya Pratama	UVCR
23.	Wira Global Solusi	WGSH
24.	Solusi Sinergi Digital	WIFI
25.	Zyrexindo Mandiri Buana	ZYRX

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (tahun 2024)

### a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut informasi yang disampaikan Kasmir (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur hubungan antara total utang dan total ekuitas. Rasio ini memberikan wawasan tentang sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendukung operasinya relatif terhadap modalnya sendiri.

Berikut ini grafik rata-rata rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor teknologi periode 2021-2023.



**Gambar 4.1 Grafik Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* Periode 2021-2023**

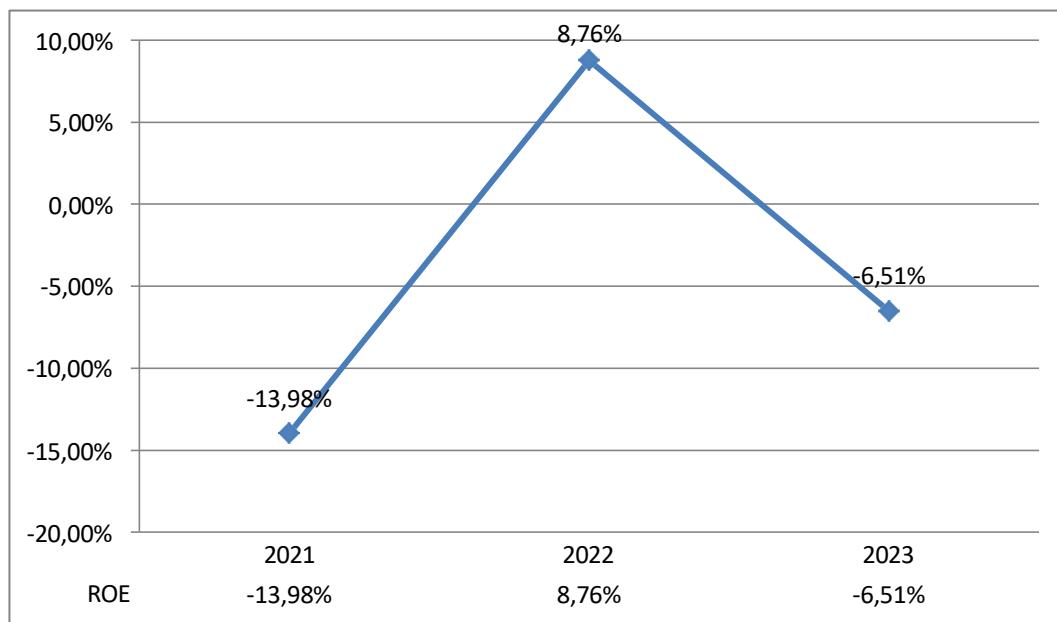
Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan gambar 4.1 gambaran umum nilai rata-rata DER pada perusahaan sektor teknologi periode 2021-2023 mengalami tren penurunan setiap tahun. Penurunan rata-rata DER menggambarkan bahwa perusahaan sektor teknologi mampu menggunakan ekuitas sendiri untuk membiayai biaya

operasionalnya dan terus mengurangi ketergantungan terhadap hutang. Dengan nilai utang yang rendah, dapat mengurangi resiko finansial pada perusahaan.

**b. *Return On Equity (ROE)***

Menurut informasi yang disampaikan Kasmir (2019), *Return On Equity* (ROE) adalah rasio laba bersih terhadap total ekuitas pemegang saham. Rasio ini memberikan gambaran umum tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Secara sederhana, ROE menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari uang tunai yang disumbangkan oleh pemegang saham.



**Gambar 4.2 Grafik Rata-Rata *Return On Equity* Periode 2021-2023**

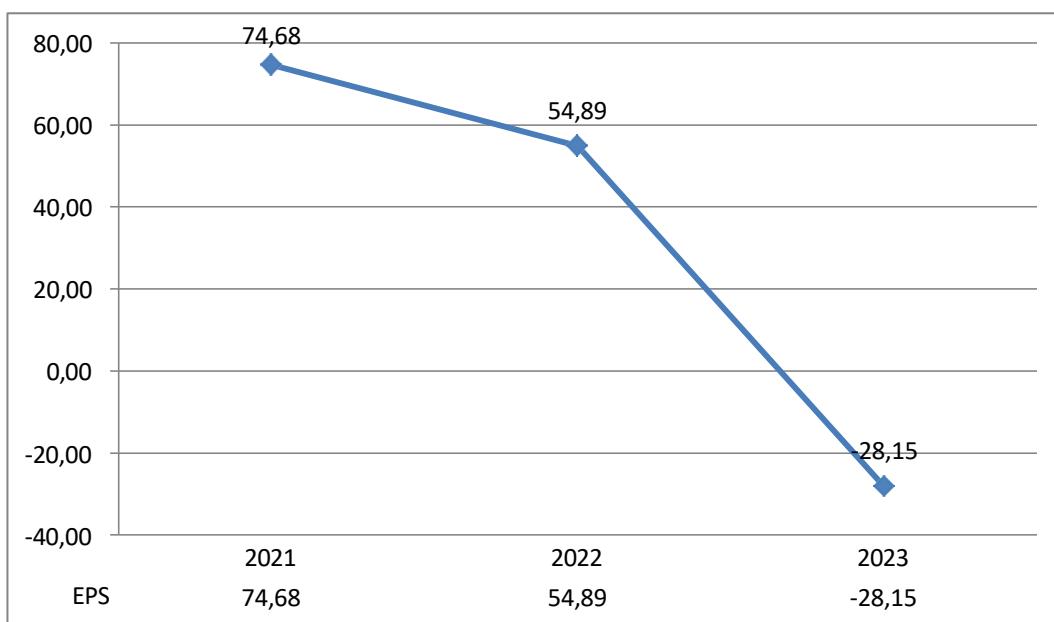
Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan gambar 4.2 gambaran umum nilai rata-rata ROE pada perusahaan sektor teknologi periode 2021-2023 mengalami tren yang berfluktuasi. Tahun 2021 ROE dengan nilai -13,98% menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari modal yang disediakan investor dan mengalami

kerugian. Kemudian tahun 2022 ada peningkatan ke nilai positif 8,76% yang menunjukkan perbaikan kinerja yang menghasilkan laba bersih. Namun ada penurunan kembali pada tahun 2023 ke nilai -6,51% yang mengindikasikan ketidak stabilan kinerja perusahaan sektor teknologi. Fluktuasi rata-rata ROE menggambarkan bahwa perusahaan sektor teknologi masih optimal dalam mengelola kinerjanya untuk menghasilkan laba yang stabil.

### c. *Earnings Per Share (EPS)*

Menurut informasi yang disampaikan Kasmir (2019), *Earnings Per Share* (EPS) adalah rasio laba bersih terhadap jumlah saham yang beredar. Rasio ini digunakan untuk menghitung total laba bersih per saham yang beredar. EPS adalah metrik umum yang digunakan oleh investor untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.



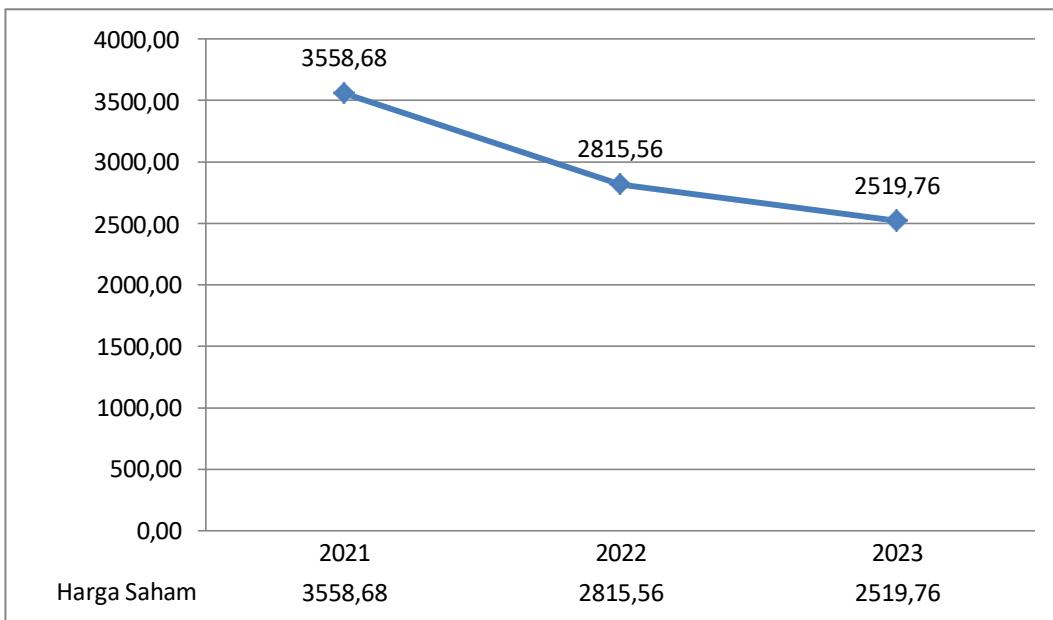
**Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata *Earnings Per Share* Periode 2021-2023**

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan gambar 4.3 gambaran umum nilai rata-rata EPS pada perusahaan sektor teknologi periode 2021-2023 mengalami tren penurunan setiap tahun. Penurunan rata-rata EPS menggambarkan bahwa laba yang dibagikan oleh perusahaan sektor teknologi kepada investor terus mengalami penurunan, bahkan sampai mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2023 dengan kerugian sebesar -28,15. EPS yang menurun berarti laba yang dapat dibagikan kepada investor melalui dividen atau reinvestasi ke perusahaan semakin kecil. Hal ini dapat mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor, karena laba bersih per saham adalah salah satu faktor penting dalam menilai kinerja perusahaan dan potensi keuntungan dari investasi saham.

### c. Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang ditetapkan untuk satu lembar saham perusahaan di bursa saham. Harga dapat berubah sewaktu-waktu karena beberapa faktor, termasuk kinerja perusahaan, kondisi pasar, berita ekonomi, serta penawaran dan permintaan saham. Pada dasarnya, harga saham mencerminkan aktivitas pasar, seberapa banyak investor bersedia membayar untuk memiliki bagian dari perusahaan tersebut. Jika lebih banyak orang yang berminat membeli saham, harga saham akan naik. Jika lebih banyak orang yang ingin menjual, harga saham akan turun.



**Gambar 4.4 Grafik Rata-Rata Harga Saham Periode 2021-2023**

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan gambar 4.4 gambaran umum rata-rata harga saham pada perusahaan sektor teknologi periode 2021-2023 mengalami tren penurunan setiap tahun. Harga saham yang turun bisa menjadi indikator bahwa aktivitas dan kondisi pasar saham sektor teknologi sedang menurun. Artinya akan terjadi penurunan minat investasi karena investor mungkin lebih memilih menghindari sektor teknologi karena dianggap terlalu berisiko atau kurang menguntungkan lalu menyebabkan volume perdagangan yang berkurang karena aktivitas jual beli saham di sektor ini menurun, sehingga pasar menjadi kurang likuid.

#### **4.1.2. Hasil Pengumpulan Data**

##### **a. *Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt-to-Equity Ratio (DER)* selanjutnya diperoleh dari perbandingan total utang terhadap total ekuitas. Data yang digunakan berasal dari perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI dari tahun 2021 hingga 2023.

**Tabel 4.2**  
**Data Debt to Equity Ratio (DER)**

No.	Kode Perusahaan	DER			Rata-Rata
		2021	2022	2023	
1	ATIC	78,61	25,07	12,82	38,83
2	BUKA	0,13	0,03	0,03	0,06
3	CASH	0,47	1,21	0,48	0,72
4	DCII	1,46	1,03	0,67	1,05
5	DIVA	0,10	0,09	0,16	0,12
6	DMMX	0,14	0,20	0,29	0,21
7	EDGE	0,23	0,33	0,85	0,47
8	EMTK	0,13	0,11	0,12	0,12
9	GLVA	1,70	1,72	1,37	1,60
10	HDIT	0,31	0,07	0,21	0,20
11	KIOS	0,29	0,07	0,10	0,15
12	KREN	0,26	0,28	0,40	0,31
13	LUCK	0,22	0,28	0,28	0,26
14	MCAS	0,41	0,48	0,70	0,53
15	MLPT	2,12	2,30	3,37	2,60
16	MTDL	0,93	0,94	1,01	0,96
17	NFCX	0,39	0,35	0,77	0,50
18	PGJO	0,03	0,04	0,15	0,07
19	PTSN	0,93	0,48	0,40	0,60
20	RUNS	0,02	0,17	0,40	0,20
21	TFAS	0,40	0,38	0,32	0,37
22	UVCR	0,23	0,22	0,3	0,25
23	WGSH	0,05	0,03	0,03	0,04
24	WIFI	0,74	1,30	1,11	1,05
25	ZYRX	0,39	1,64	0,7	0,91
Rata-Rata Pertahun		3,63	1,55	1,08	2,09

Sumber : Bursa Efek Indonesia

#### **b. Return On Equity (ROE)**

Nilai ROE selanjutnya diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas pemegang saham dan mengalikan hasilnya dengan seratus persen.

Data yang digunakan berasal dari perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI dari tahun 2021 hingga 2023.

**Tabel 4.3**  
**Data Return On Equity (ROE)**

No.	Kode Perusahaan	ROE			Rata-Rata
		2021	2022	2023	
1	ATIC	-533,09%	42,53%	59,78%	-143,59%
2	BUKA	-7,12%	7,49%	-5,39%	-1,67%
3	CASH	-9,80%	16,61%	-18,28%	-3,82%
4	DCII	21,52%	23,20%	23,30%	22,67%
5	DIVA	58,65%	0,20%	-145,79%	-28,98%
6	DMMX	25,16%	0,59%	-39,15%	-4,47%
7	EDGE	11,97%	15,36%	17,20%	14,84%
8	EMTK	16,81%	13,65%	-0,37%	10,03%
9	GLVA	17,28%	23,46%	18,64%	19,79%
10	HDIT	-2,10%	-6,91%	-14,59%	-7,87%
11	KIOS	4,06%	0,44%	-11,31%	-2,27%
12	KREN	-18,45%	-4,41%	-2,68%	-8,51%
13	LUCK	0,22%	0,95%	0,13%	0,43%
14	MCAS	4,16%	1,92%	0,24%	2,11%
15	MLPT	27,03%	67,81%	31,44%	42,09%
16	MTDL	12,97%	13,14%	12,92%	13,01%
17	NFCX	11,68%	1,71%	-31,08%	-5,90%
18	PGJO	-49,02%	-73,90%	-93,04%	-71,99%
19	PTSN	6,48%	9,96%	10,26%	8,90%
20	RUNS	-16,11%	3,94%	-9,91%	-7,36%
21	TFAS	13,58%	0,63%	0,46%	4,89%
22	UVCR	7,12%	13,28%	7,28%	9,23%
23	WGSH	7,59%	8,55%	7,94%	8,03%
24	WIFI	5,00%	9,55%	7,88%	7,48%
25	ZYRX	34,87%	29,31%	11,38%	25,19%
Rata-Rata Pertahun		-13,98%	8,76%	-6,51%	-3,91%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

*c. Earnings Per Share (EPS)*

Nilai EPS selanjutnya diperoleh dari perbandingan laba bersih dengan jumlah total saham yang beredar. Data yang digunakan berasal dari perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI dari tahun 2021 hingga 2023.

**Tabel 4.4**  
**Data Return On Equity (ROE)**

No.	Kode Perusahaan	EPS			Rata-Rata
		2021	2022	2023	
1	ATIC	-119,83	29,91	102,24	4,11
2	BUKA	-16,23	19,24	-13,24	-3,41
3	CASH	-7,36	60,31	-20,22	10,91
4	DCII	108,94	153,27	214,26	158,82
5	DIVA	900,03	3,03	-912,64	-3,19
6	DMMX	31,09	0,72	-34,26	-0,82
7	EDGE	305,79	460,42	126,55	297,59
8	EMTK	92,47	88,95	-2,30	59,71
9	GLVA	26,46	52,87	48,76	42,70
10	HDIT	-4,96	-15,24	-28,09	-16,10
11	KIOS	3,49	0,67	-15,59	-3,81
12	KREN	-25,22	-5,43	-3,06	-11,24
13	LUCK	0,42	1,81	0,26	0,83
14	MCAS	72,68	28,59	3,30	34,86
15	MLPT	136,42	294,21	118,12	182,92
16	MTDL	41,37	47,19	52,91	47,16
17	NFCX	243,11	35,25	-415,83	-45,82
18	PGJO	-14,53	-13,35	-8,73	-12,20
19	PTSN	15,67	29,46	32,49	25,87
20	RUNS	-11,09	2,99	-6,97	-5,02
21	TFAS	15,66	0,70	0,52	5,63
22	UVCR	2,79	5,94	3,47	4,07
23	WGSH	3,95	4,77	4,45	4,39
24	WIFI	12,29	25,43	24,39	20,70
25	ZYRX	53,65	60,48	25,35	46,49
Rata-Rata Pertahun		74,68	54,89	-28,15	33,805

Sumber : Bursa Efek Indonesia

#### d. Harga Saham

Nilai harga saham selanjutnya diperoleh dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun. Data yang digunakan berasal dari platform Yahoo Finance yang diakses melalui [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

**Tabel 4.5  
Harga Saham**

No.	Kode Perusahaan	Harga Saham			Rata-Rata
		2021	2022	2023	
1	ATIC	Rp800	Rp392	Rp500	Rp564,00
2	BUKA	Rp430	Rp262	Rp216	Rp302,67
3	CASH	Rp270	Rp136	Rp110	Rp172,00
4	DCII	Rp43.975	Rp36.825	Rp43.000	Rp41.266,67
5	DIVA	Rp2.150	Rp945	Rp238	Rp1.111,00
6	DMMX	Rp2.720	Rp990	Rp314	Rp1.341,33
7	EDGE	Rp4.680	Rp4.000	Rp5.050	Rp4.576,67
8	EMTK	Rp2.280	Rp1.030	Rp590	Rp1.300,00
9	GLVA	Rp290	Rp645	Rp650	Rp528,33
10	HDIT	Rp340	Rp54	Rp50	Rp148,00
11	KIOS	Rp403	Rp175	Rp51	Rp209,67
12	KREN	Rp96	Rp50	Rp50	Rp65,33
13	LUCK	Rp370	Rp128	Rp71	Rp189,67
14	MCAS	Rp9.525	Rp8.025	Rp4.350	Rp7.300,00
15	MLPT	Rp3.510	Rp2.030	Rp1.570	Rp2.370,00
16	MTDL	Rp764	Rp580	Rp535	Rp626,33
17	NFCX	Rp8.950	Rp8.000	Rp4.050	Rp7.000,00
18	PGJO	Rp77	Rp76	Rp83	Rp78,67
19	PTSN	Rp234	Rp192	Rp244	Rp223,33
20	RUNS	Rp276	Rp157	Rp48	Rp160,33
21	TFAS	Rp5.125	Rp4.980	Rp680	Rp3.595,00
22	UVCR	Rp450	Rp122	Rp131	Rp234,33
23	WGSH	Rp182	Rp145	Rp93	Rp140,00
24	WIFI	Rp545	Rp130	Rp154	Rp276,33
25	ZYRX	Rp525	Rp320	Rp166	Rp337,00
Rata-Rata Industri		Rp3.558,68	Rp2.815,56	Rp2.519,76	Rp2.964,67

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### 4.1.3. Hasil Analisis Data

Setelah pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah pengolahan data yang diikuti dengan analisis. Hasil dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

#### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif melibatkan konversi data yang ditampilkan dalam format tabel. Tujuannya adalah untuk menyediakan materi dengan cara yang informatif yang memudahkan pemahaman dan menawarkan representasi yang jelas tentang subjek yang diteliti.

**Tabel 4.6  
Data Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	75	,02	78,61	2,0873	9,51196
ROE	75	-533,09	67,81	-3,9096	68,66679
EPS	75	-912,64	900,03	33,8052	179,86841
Harga Saham	75	48,00	43975,00	2964,6667	8198,64540

Sumber : SPSS 25, data diolah peneliti

1. Variabel DER dengan ukuran sampel 75. Pada tahun 2021, perusahaan Anabatic Technologies memiliki nilai tertinggi sebesar 78,61, sedangkan perusahaan Global Sukses Solusi memiliki nilai terendah sebesar 0,02. Nilai rata-ratanya adalah 2,0873, sedangkan simpangan bakunya adalah 9,51196.
2. Variabel ROE dengan ukuran sampel 75. Anabatic Technologies memiliki nilai terkecil sebesar -533,09 pada tahun 2021, sedangkan Multipolar Technology memiliki nilai terbesar sebesar 67,81 pada tahun 2022. Nilai

rata-ratanya adalah -3,9096, sedangkan simpangan bakunya adalah 68,66679.

3. Variabel EPS dengan ukuran sampel 75. Jumlah terkecil sebesar -912,64 diperoleh oleh Distribusi Voucher Nusantara pada tahun 2023, dan jumlah terbesar sebesar 900,03 diperoleh oleh perusahaan yang sama pada tahun 2021. Rata-rata adalah 33,8052, dengan simpangan bakunya 179,86841.
4. Variabel harga saham dengan ukuran sampel 75. Perusahaan Global Sukses Solusi Distribution memiliki nilai minimum 48,00 pada tahun 2023, sedangkan DCI Indonesia memiliki nilai tertinggi sebesar 43975,00 pada tahun 2021. Nilai rata-rata adalah 2964,6667, sedangkan simpangan bakunya adalah 8198,64540.

### **b. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat mendasar sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, yang harus dilakukan untuk memenuhi asumsi statistik yang penting. Uji ini bertujuan untuk memverifikasi validitas dan ketidakberpihakan hasil analisis regresi. Analisis regresi pada kajian ini menggunakan data yang telah ditransformasi log10 pada variabel DER (X1) dan harga saham (Y1) untuk memenuhi asumsi regresi.

#### **1.) Uji Normalitas**

Uji normalitas menguji apakah data yang diamati mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan Monte Carlo dengan ambang signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi (Sig.) melebihi 0,05, maka data terdistribusi normal; jika tidak, maka data tidak terdistribusi normal. Jika nilai

signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara teratur.

**Tabel 4.7  
Uji Monte Carlo**

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	,131 <sup>d</sup>	Normal

Sumber : SPSS 25, data diolah peneliti

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas memiliki nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,131. Nilai signifikansi  $0,131 > 0,05$  menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

## 2.) Uji Multikolininearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi korelasi atau keterkaitan antarvariabel independen (X) dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat melalui analisis regresi berdasarkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

**Tabel 4.8  
Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
DER	,936	1,068	Tidak terdapat multikolinearitas
ROE	,797	1,255	Tidak terdapat multikolinearitas
EPS	,830	1,204	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber : SPSS 25, data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* sebagai berikut: *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,936, *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,797, dan *Earnings Per Share* (EPS) sebesar 0,830. Semua nilai tolerance tersebut  $> 0,10$ .

Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabelnya sebagai berikut: *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,068, *Return on Equity* (ROE) sebesar 1,255, dan *Earnings Per Share* (EPS) sebesar 1,204. Semua nilai VIF tersebut < 10.

Dari hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada ketiga variabel tersebut.

### 3.) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menilai konsistensi varians residual dalam model regresi. Dalam regresi linier, asumsi penting adalah bahwa residual menunjukkan varians konstan, yang dikenal sebagai homoskedastisitas. Variasi dalam varians residual menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan teknik uji Glejser untuk penilaian heteroskedastisitas, yang melibatkan regresi variabel independen terhadap nilai absolut residual (Abs\_RES). Jika nilai signifikansi (Sig.) melebihi 0,05, itu menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas; sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 4.9  
Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	t	Sig.	Kesimpulan
DER	1,647	,104	Tidak terdapat heteroskedastisitas
ROE	1,601	,114	Tidak terdapat heteroskedastisitas
EPS	-1,469	,146	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber : SPSS 25, data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebagai berikut: *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,104, *Return on Equity*

(ROE) sebesar 0,114, dan *Earnings Per Share* (EPS) sebesar 0,146. Semua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

Dari hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

#### **4.) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi menilai korelasi atau hubungan antara residual dalam model regresi selama periode tertentu. Model regresi yang efektif adalah model yang tidak memiliki indikator autokorelasi. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan oleh statistik Durbin-Watson.

**Tabel 4.10  
Kriteria Uji Autokorelasi**

Kriteria DW	Durbin Watson	Keterangan
$DW < dL$	$DW < 1,5432$	Ada autokorelasi
$dL < DW < dU$	$1,5432 < DW < 1,7092$	Tanpa kesimpulan
$dU < DW < 4-dU$	$1,7092 < DW < 2,2908$	Tidak ada autokorelasi
$4-dU < DW < 4-dL$	$2,2908 < DW < 2,4568$	Tanpa kesimpulan
$DW > 4-dL$	$DW > 2,4568$	Ada autokorelasi

Sumber : SPSS 25, data diolah peneliti

**Tabel 4.11  
Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1,835	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber : SPSS 25, data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 4.11, uji autokorelasi menghasilkan nilai DW sebesar 1,835. Berdasarkan kriteria uji autokorelasi pada Tabel 4.10, tidak ditemukan masalah autokorelasi pada model regresi.

#### **4.1.4. Analisis Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memahami dan memberikan gambaran hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen

(Y). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS), sedangkan variabel dependen adalah harga saham.

**Tabel 4.12  
Regresi Linear Berganda**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
(Constant)	2,839	,101
DER	,331	,128
ROE	,001	,001
EPS	,001	,000

Sumber : SPSS 25, data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 4.12, hasil persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 2,839 + 0,331 (\text{DER}) + 0,001 (\text{ROE}) + 0,001(\text{EPS}) + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Harga saham

2,839 = Nilai Konstanta

0,331 = Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio*

0,001 = Nilai koefisien variabel *Return On Equity*

0,001 = Nilai koefisien variabel *Earnings Per Share*

$\varepsilon$  = Standar *Error*

Hasil pembahasan:

1. Konstanta  $\alpha$  2,839: apabila DER, ROE, dan EPS bernilai nol, maka akibatnya akan meningkatkan nilai harga saham sejumlah 2,839.
2.  $\beta_1$  DER sebesar 0,331: Setiap peningkatan 1 unit pada DER, maka akibatnya akan meningkatkan nilai harga saham sejumlah 0,331 unit.

3.  $\beta_1$  ROE sebesar 0,001: Setiap peningkatan 1 unit pada ROE, maka akibatnya akan meningkatkan nilai harga saham sejumlah 0,001 unit.
4.  $\beta_1$  EPS sebesar 0,001: Setiap peningkatan 1 unit pada EPS, maka akibatnya akan meningkatkan nilai harga saham sejumlah 0,001 unit.

#### **4.1.5. Hasil Pengujian Hipotesis**

##### **a. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)**

Uji kelayakan model menilai apakah variabel independen dalam model regresi secara kolektif memberikan pengaruh yang berarti pada variabel dependen, sehingga menentukan kelayakan model untuk diterapkan. Studi ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi (Sig.) F kurang dari 0,05, ini menunjukkan bahwa data tersebut layak untuk digunakan, karena variabel independen secara kolektif memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) melebihi 0,05, ini menunjukkan bahwa model regresi tidak layak, karena variabel independen secara kolektif tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.13  
Uji Statistik F**

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regressi	5,099	,003	Model layak

Sumber : SPSS 25, data diolah peneliti

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa uji kelayakan model memiliki nilai signifikansi (Sig.) F = 0,003. Model regresi layak karena pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat kuat (nilai-p = 0,003, < 0,05).

**b. Koefisien Determinasi/ *Adjusted r Square (R<sup>2</sup>)***

Koefisien determinasi memprediksi sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen dalam model regresi. Nilai *R-Square* ( $R^2$ ) yang lebih tinggi menunjukkan model regresi yang lebih efektif dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai  $R^2$  berkisar dari 0 hingga 1; nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyampaikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, sedangkan nilai  $R^2$  yang lebih rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menginformasikan prediksi variabel dependen sangat terbatas.

**Tabel 4.14  
Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,421	,177	,143	,68873

Sumber : SPSS 25, data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 4.14, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,177 atau 17,7%. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS), memberikan pengaruh sebesar 17,7% terhadap variabel dependen, yaitu harga saham. Sisanya, sebesar 82,3%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**c. Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial menilai signifikansi individual setiap variabel independen dalam model regresi terkait variabel dependen. Penelitian ini menggunakan ambang signifikansi 5%, dan hasil uji parsial dievaluasi menurut nilai signifikansi (Sig.) t.

Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen dan sebaliknya. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.15  
Uji Parsial**

Variabel	t	Sig.	Kesimpulan
DER	2,581	,012	terdapat pengaruh
ROE	,670	,505	Tidak terdapat pengaruh
EPS	2,284	,025	terdapat pengaruh

Sumber : SPSS 25, data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4.15 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama (H1) pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan Tabel 4.15, hasil uji parsial untuk variabel DER memiliki nilai signifikansi (Sig.)  $t = 0,012$ . Oleh karena nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

2. Pengujian hipotesis kedua (H2) pengaruh *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan Tabel 4.15, hasil uji parsial untuk variabel ROE memiliki nilai signifikansi (Sig.)  $t = 0,362$ . Karena nilai signifikansi 0,362 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

3. Pengujian hipotesis ketiga (H3) pengaruh *Earnings Per Share* (EPS)

Berdasarkan Tabel 4.15, hasil uji parsial variabel EPS memiliki nilai signifikansi (Sig.)  $t = 0,025$ . Oleh karena nilai signifikansi 0,025 lebih kecil

dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Uji hipotesis awal menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji parsial variabel DER menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) t sebesar 0,012, di bawah batas uji parsial sebesar 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham sektor teknologi.

Nilai rata-rata DER menunjukkan penurunan dari tahun 2021-2023, yang mengindikasikan berkurangnya risiko keuangan perusahaan, namun penurunan DER tidak selalu diartikan sebagai sinyal positif bagi investor, rasio utang rendah juga dapat diartikan sebagai sinyal negatif, jika perusahaan kesulitan menghasilkan laba meski kewajibannya rendah, hal tersebut dapat diartikan sebagai kinerja perusahaan yang kurang efisien sehingga harga sahamnya juga ikut turun. Perusahaan yang dapat memaksimalkan keuntungan (laba) dengan penggunaan utang yang lebih besar dari bunga utangnya, maka investor akan menilai positif sinyal tersebut. Investor cenderung menyukai perusahaan yang menggunakan utang secara efektif karena hal ini dianggap sebagai tanda kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba lebih tinggi dari bunga utangnya, oleh sebab itu investor lebih menyukai perusahaan dengan resiko tinggi tetapi memiliki potensi keuntungan yang besar, dibandingkan perusahaan dengan

resiko rendah tapi potensi keuntungannya kecil. Hal ini menunjukkan bahwa DER merupakan faktor utama yang mempengaruhi harga saham sektor teknologi.

Hal ini bisa terjadi karena perusahaan dengan DER yang tinggi jika dikelola dengan baik, mampu menghasilkan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) yang lebih besar daripada beban bunga utangnya, dengan demikian penggunaan utang yang tinggi dapat menekan beban pajak melalui pengurangan bunga sebagai pengurangan pajak, hal ini bisa memberikan manfaat finansial bagi perusahaan dan memberikan keuntungan bagi investor. Oleh karena itu, investor akan memandang DER sebagai salah satu faktor yang penting dalam memengaruhi harga saham secara signifikan.

Studi ini menunjukkan bahwa investor di sektor teknologi melihat faktor ini sebagai kriteria utama untuk membeli saham. Hasil analisis menunjukkan penurunan DER diterima sebagai sinyal negatif oleh pasar, yang akan berdampak pada penurunan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor bereaksi secara signifikan terhadap besarnya nilai DER perusahaan. Akibatnya, dampak DER terhadap harga saham menjadi signifikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi & Suwarno (2022) yang juga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa DER memiliki peran dalam keputusan investasi, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang untuk menghasilkan laba, meningkatkan kepercayaan investor, dan akhirnya

memengaruhi harga saham. Investor memandang DER yang rendah kurang menarik jika mereka mencari perusahaan dengan prospek pertumbuhan tinggi.

#### **4.2.2 Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis kedua, *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji parsial variabel ROE memiliki nilai signifikansi (Sig.) t sebesar 0,362 yang lebih besar dari nilai kriteria uji parsial sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sektor teknologi.

Fluktuasi nilai rata-rata ROE dari tahun 2021-2023 dapat menunjukkan bahwa kinerja atau produktivitas dari ekuitas pemegang saham dalam menghasilkan pendapatan sedang tidak baik dan memberikan sinyal buruk pada investor, namun hal tersebut tidak cukup untuk mempengaruhi harga saham secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ROE bukanlah faktor utama yang mempengaruhi harga saham sektor teknologi.

Hal ini karena ROE hanya digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menciptakan laba, bukan untuk menentukan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Banyak perusahaan di sektor ini yang baru saja melakukan IPO, serta adanya beberapa perusahaan yang mengalami kerugian, menyebabkan fluktuasi ROE yang cukup besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor tersebut masih berada dalam tahap pengembangan atau pertumbuhan awal sehingga belum mampu menghasilkan laba dari ekuitas secara konsisten. Oleh karena itu,

meskipun fluktuasi ROE dapat menyebabkan turunnya prespektif perusahaan di pasar modal, tapi faktor tersebut tidak cukup untuk mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Studi ini menunjukkan bahwa investor di sektor teknologi tidak melihat fitur ini sebagai kriteria utama untuk membeli saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor menekankan potensi perusahaan untuk pertumbuhan di masa mendatang. Akibatnya, dampak ROE terhadap harga saham dapat diabaikan.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti Khasanah & Dedi Suselo (2022) dan Pasaoran et al. (2023), yang juga menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) memberikan pengaruh yang minimal terhadap harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun ROE berfungsi sebagai ukuran profitabilitas, pengaruhnya terhadap harga saham dalam sektor teknologi cukup kecil.

#### **4.2.3 Pengaruh Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pengujian parsial variabel EPS menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) t sebesar 0,025, di bawah kriteria pengujian parsial sebesar 0,05 ( $0,025 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham sektor teknologi.

Nilai rata rata EPS mengalami penurunan dari tahun 2021-2023, hal ini mengindikasikan berkurangnya laba bersih per saham beredar, yang berpotensi memberikan implikasi yang merugikan bagi investor sehingga berdampak

signifikan pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa EPS merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi harga saham sektor teknologi.

Hal ini terjadi karena kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang sedang menurun sehingga keuntungan yang dihasilkan tidak optimal. Pada tahun 2023, rata-rata EPS tercatat -28,15, yang menunjukkan bahwa sektor ini sedang mengalami kerugian. Penurunan EPS ini disebabkan oleh beberapa perusahaan yang mencatatkan kerugian signifikan, hal ini diterima sebagai sinyal negatif bagi investor sehingga harga sahamnya juga akan turun. EPS lebih relevan untuk investor karena menunjukkan laba yang dihasilkan dari perlembar saham, sehingga faktor tersebut dinilai dapat mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa EPS sering dianggap sebagai indikator utama profitabilitas per saham, hasil analisis menunjukkan penurunan EPS diterima sebagai sinyal negatif oleh pasar yang akan berdampak pada penurunan harga saham. Oleh karena itu, pengaruh EPS terhadap harga saham menjadi signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti R. M. Sari et al. (2022) dan B. M. Sari & Suriono (2018), yang juga menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa EPS berfungsi sebagai ukuran profitabilitas bagi investor sehingga dampaknya terhadap harga saham dalam sektor teknologi signifikan.

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Melalui rangkaian pengujian dan analisis yang dilakukan, penelitian ini memberikan pemahaman baru yang relevan terhadap topik yang diangkat. Berikut kesimpulan dari penelitian ini:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa DER memiliki peran dalam keputusan investasi, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang untuk menghasilkan laba, meningkatkan kepercayaan investor, dan akhirnya memengaruhi harga saham. Hasil penelitian mengidentifikasi investor lebih menyukai perusahaan dengan resiko tinggi tetapi memiliki potensi keuntungan yang besar, dibandingkan perusahaan dengan resiko rendah tapi potensi keuntungannya kecil. Investor memandang DER yang rendah kurang menarik jika mereka mencari perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan DER yang tinggi jika dikelola dengan baik, mampu menghasilkan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) yang lebih besar daripada beban bunga utangnya, dengan demikian penggunaan utang yang tinggi dapat menekan beban pajak melalui pengurangan bunga sebagai pengurangan pajak.
2. *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena banyak perusahaan di sektor ini yang baru saja melakukan IPO, serta adanya beberapa perusahaan yang mengalami kerugian, menyebabkan

fluktuasi ROE yang cukup besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor tersebut masih berada dalam tahap pengembangan atau pertumbuhan awal sehingga belum mampu menghasilkan laba dari ekuitas secara konsisten.

3. *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa EPS berfungsi sebagai ukuran profitabilitas bagi investor sehingga dampaknya terhadap harga saham dalam sektor teknologi signifikan. Pada tahun 2023, rata-rata EPS tercatat -28,15, yang menunjukkan bahwa sektor ini sedang mengalami kerugian. Penurunan EPS ini disebabkan oleh beberapa perusahaan yang mencatatkan kerugian signifikan, hal ini diterima sebagai sinyal negatif bagi investor sehingga harga sahamnya juga akan turun.

## 6.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah disusun, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut

1. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya durasi penelitian diperpanjang untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pola dan dampak variabel-variabel yang diteliti terhadap harga saham. Penelitian yang lebih luas dapat mengungkap tren jangka panjang dan memberikan wawasan mendalam tentang dinamika sektor teknologi dalam pasar modal Indonesia.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang tidak digunakan dalam penelitian ini untuk penelitian di masa mendatang. Memberikan pemahaman yang lebih beragam dan menyeluruh tentang faktor-faktor penentu yang memengaruhi harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Af, A. N. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *PINISI JOURNAL OF ART, HUMANITY & SOCIAL STUDIES*, 1–7. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/21452>
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN: TEORI DAN PRAKTEK*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Chandra, Y. A., Kinanti, K. A., & Setyobakti, M. H. (2023). Role of Receivables Cash and Dividends in Stock Investment on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Accounting and Management Research*, 4(2), 60–66. <https://doi.org/10.30741/ijamr.v4i2.1144>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Fadia, T. P. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN*. Ebizmark.Id. <https://ebizmark.id/artikel/sedang-membuat-skripsi-kenali-apa itu-kerangka-penelitian/>
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Roushandy Asri Fardani, S.Si., M. P., Jumari Ustiawaty, S.Si., M. S., Evi Fatmi Utami, M.Farm., A., Dhika Juliana Sukmana, S.Si., M. S., & Ria Rahmatul Istiqomah, M. I. K. (2017). Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif. In *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif* (Vol. 53, Issue 9).
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan analisis Investasi*. (Edisi 10). Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.

- Hayat, A., et al. (2018). *Manajemen Keuangan*. Medan : Madenatera
- Hervita Nenobais, A., Sia Niha, S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 10–22. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1.1146>
- Hery, (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Services)
- Fahmi, Irham.2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung : Alfabeta
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi Pertama). Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Khasanah, Z. A., & Dedi Suselo. (2022). PENGARUH ROA, ROE, DER DAN CR TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR TECHNOLOGY. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(1), 109–118. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i1.2403>
- Kusumastuti, R. (2023). *Analisis laporan keuangan*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Labiba, A., Rasmini, M., & Kostini, N. (2021). Pengaruh earning per share (EPS) terhadap harga saham. *INOVASI*, 17(3), 448–455. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.417>
- Mahendra Ardiansyah, W. (2023). Technology in Business. *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 12–15.
- Mohammad, S. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Edisi 2). Jakarta: Erlangga
- Nurhayati, & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial*, 2(3), 311–321.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode penelitian kuantitatif* (3rd ed.). WIDYA GAMA PRESS STIE.
- Pasaoran, R., Wineh, S., Suliska, G., & Tribuana Anjaya, R. A. (2023). PENGARUH ROA, ROE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen Sains*, 3(1), 1–10. <http://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JMS/>
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2, 1–11.

- Sanjaya, S., & Yuliastanty, S. (2018). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM EARNING. *UNES Journal of Social and Economics Research*, 3(1), 1–13.
- Sari, B. M., & Suriono, H. (2018). Pengaruh DER, EPS, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar Di BEI. *Progress Conference*, 1(1), 861–869.
- Sari, R. M., Setiawan, I., & Setyowati, D. H. (2022). Pengaruh DER, ROE dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi dan Bangunan di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 309–319. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3125>
- Savitri, C., & Faddila, S. P. (2021). *STATISTIK MULTIVARIAT DALAM RISET*. WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG (Grup CV. Widina Media Utama).
- Siregar, E. I. 2021. Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Sugeng, Bambang. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* . Bandung: Alfabeta
- Sukamulja, Sukmawati., (2017), *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal* (Edisi 1)Yogyakarta: Andi Offset
- Suratna, Widjanarko, H., & Tri, W. (2020). *Investasi saham*. IPPM UPN “Veteran” Yogyakarta. <http://eprints.upnyk.ac.id/id/eprint/27577>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). *Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif*.
- Talli, A. S. D., Diah, R., Setyowati, N., & Lisarani, V. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Yanti, E. R. (2022). *STRUKTUR MODAL DAN HARGA SAHAM (TINJAUAN TEORITIS & PRAKTIS)*. In H. Fajar Ningrum (Ed.), CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Website :
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)
- [www.ojk.id](http://www.ojk.id)



## LAMPIRAN–LAMPIRAN

## **Lampiran 1**

### **Daftar Nama Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Saham Indonesia**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	08 Jul 2015
2	AWAN	Era Digital Media Tbk.	18 Apr 2023
3	AXIO	Tera Data Indonusa Tbk.	20 Jul 2022
4	BELI	Global Digital Niaga Tbk.	08 Nov 2022
5	BUKA	Bukalapak.com Tbk.	06 Agt 2021
6	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tb	04 Mei 2020
7	CHIP	Pelita Teknologi Global Tbk.	08 Feb 2023
8	CYBR	ITSEC Asia Tbk.	08 Agt 2023
9	DCII	DCI Indonesia Tbk.	06 Jan 2021
10	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T	27 Nov 2018
11	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.	21 Okt 2019
12	EDGE	Indointernet Tbk.	08 Feb 2021
13	ELIT	Data Sinergitama Jaya Tbk.	06 Jan 2023
14	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	12 Jan 2010
15	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb	08 Jul 2019
16	GLVA	Galva Technologies Tbk.	23 Des 2019
17	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	11 Apr 2022
18	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.	12 Jul 2019
19	IOTF	Sumber Sinergi Makmur Tbk.	06 Okt 2023
20	IRSX	Aviana Sinar Abadi Tbk.	07 Feb 2023
21	JATI	Informasi Teknologi Indonesia	08 Mei 2023
22	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	05 Okt 2017
23	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.	28 Jun 2002
24	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk	28 Des 2001
25	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	28 Nov 2018
26	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	01 Nov 2017
27	MENN	Menn Teknologi Indonesia Tbk.	18 Apr 2023
28	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	08 Jul 2013
29	MSTI	Mastersystem Infotama Tbk.	08 Nov 2023
30	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	09 Apr 1990
31	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	12 Jul 2018
32	NINE	Techno9 Indonesia Tbk.	05 Des 2022
33	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.	08 Jan 2020

34	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	08 Nov 2007
35	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk.	08 Sep 2021
36	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia	07 Jul 2010
37	TECH	Indosterling Technomedia Tbk.	04 Jun 2020
38	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.	17 Sep 2019
39	TRON	Teknologi Karya Digital Nusa T	08 Mar 2023
40	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk.	27 Jul 2021
41	WGSH	Wira Global Solusi Tbk.	06 Des 2021
42	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.	30 Des 2020
43	WIRG	WIR ASIA Tbk.	04 Apr 2022
44	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.	30 Mar 2021

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### Lampiran 3

#### Tabulasi Data

##### a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

No.	Kode Perusahaan	DER			Rata-Rata
		2021	2022	2023	
1	ATIC	78,61	25,07	12,82	38,83
2	BUKA	0,13	0,03	0,03	0,06
3	CASH	0,47	1,21	0,48	0,72
4	DCII	1,46	1,03	0,67	1,05
5	DIVA	0,10	0,09	0,16	0,12
6	DMMX	0,14	0,20	0,29	0,21
7	EDGE	0,23	0,33	0,85	0,47
8	EMTK	0,13	0,11	0,12	0,12
9	GLVA	1,70	1,72	1,37	1,60
10	HDIT	0,31	0,07	0,21	0,20
11	KIOS	0,29	0,07	0,10	0,15
12	KREN	0,26	0,28	0,40	0,31
13	LUCK	0,22	0,28	0,28	0,26
14	MCAS	0,41	0,48	0,70	0,53
15	MLPT	2,12	2,30	3,37	2,60
16	MTDL	0,93	0,94	1,01	0,96
17	NFCX	0,39	0,35	0,77	0,50
18	PGJO	0,03	0,04	0,15	0,07
19	PTSN	0,93	0,48	0,40	0,60
20	RUNS	0,02	0,17	0,40	0,20
21	TFAS	0,40	0,38	0,32	0,37
22	UVCR	0,23	0,22	0,3	0,25
23	WGSH	0,05	0,03	0,03	0,04
24	WIFI	0,74	1,30	1,11	1,05
25	ZYRX	0,39	1,64	0,7	0,91
Rata-Rata Industri		3,63	1,55	1,08	2,09

Sumber : Bursa Efek Indonesia

**b. *Return On Equity (ROE)***

No.	Kode Perusahaan	ROE			Rata-Rata
		2021	2022	2023	
1	ATIC	-533,09%	42,53%	59,78%	-143,59%
2	BUKA	-7,12%	7,49%	-5,39%	-1,67%
3	CASH	-9,80%	16,61%	-18,28%	-3,82%
4	DCII	21,52%	23,20%	23,30%	22,67%
5	DIVA	58,65%	0,20%	-145,79%	-28,98%
6	DMMX	25,16%	0,59%	-39,15%	-4,47%
7	EDGE	11,97%	15,36%	17,20%	14,84%
8	EMTK	16,81%	13,65%	-0,37%	10,03%
9	GLVA	17,28%	23,46%	18,64%	19,79%
10	HDIT	-2,10%	-6,91%	-14,59%	-7,87%
11	KIOS	4,06%	0,44%	-11,31%	-2,27%
12	KREN	-18,45%	-4,41%	-2,68%	-8,51%
13	LUCK	0,22%	0,95%	0,13%	0,43%
14	MCAS	4,16%	1,92%	0,24%	2,11%
15	MLPT	27,03%	67,81%	31,44%	42,09%
16	MTDL	12,97%	13,14%	12,92%	13,01%
17	NFCX	11,68%	1,71%	-31,08%	-5,90%
18	PGJO	-49,02%	-73,90%	-93,04%	-71,99%
19	PTSN	6,48%	9,96%	10,26%	8,90%
20	RUNS	-16,11%	3,94%	-9,91%	-7,36%
21	TFAS	13,58%	0,63%	0,46%	4,89%
22	UVCR	7,12%	13,28%	7,28%	9,23%
23	WGSH	7,59%	8,55%	7,94%	8,03%
24	WIFI	5,00%	9,55%	7,88%	7,48%
25	ZYRX	34,87%	29,31%	11,38%	25,19%
Rata-Rata Industri		-13,98%	8,76%	-6,51%	-3,91%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

c. *Earnings Per Share (EPS)*

No.	Kode Perusahaan	EPS			Rata-Rata
		2021	2022	2023	
1	ATIC	-119,83	29,91	102,24	4,11
2	BUKA	-16,23	19,24	-13,24	-3,41
3	CASH	-7,36	60,31	-20,22	10,91
4	DCII	108,94	153,27	214,26	158,82
5	DIVA	900,03	3,03	-912,64	-3,19
6	DMMX	31,09	0,72	-34,26	-0,82
7	EDGE	305,79	460,42	126,55	297,59
8	EMTK	92,47	88,95	-2,30	59,71
9	GLVA	26,46	52,87	48,76	42,70
10	HDIR	-4,96	-15,24	-28,09	-16,10
11	KIOS	3,49	0,67	-15,59	-3,81
12	KREN	-25,22	-5,43	-3,06	-11,24
13	LUCK	0,42	1,81	0,26	0,83
14	MCAS	72,68	28,59	3,30	34,86
15	MLPT	136,42	294,21	118,12	182,92
16	MTDL	41,37	47,19	52,91	47,16
17	NFCX	243,11	35,25	-415,83	-45,82
18	PGJO	-14,53	-13,35	-8,73	-12,20
19	PTSN	15,67	29,46	32,49	25,87
20	RUNS	-11,09	2,99	-6,97	-5,02
21	TFAS	15,66	0,70	0,52	5,63
22	UVCR	2,79	5,94	3,47	4,07
23	WGSH	3,95	4,77	4,45	4,39
24	WIFI	12,29	25,43	24,39	20,70
25	ZYRX	53,65	60,48	25,35	46,49
Rata-Rata Industri		74,68	54,89	-28,15	33,805

Sumber : Bursa Efek Indonesia

**d. Harga Saham**

No.	Kode Perusahaan	Harga Saham			Rata-Rata
		2021	2022	2023	
1	ATIC	Rp800	Rp392	Rp500	Rp564,00
2	BUKA	Rp430	Rp262	Rp216	Rp302,67
3	CASH	Rp270	Rp136	Rp110	Rp172,00
4	DCII	Rp43.975	Rp36.825	Rp43.000	Rp41.266,67
5	DIVA	Rp2.150	Rp945	Rp238	Rp1.111,00
6	DMMX	Rp2.720	Rp990	Rp314	Rp1.341,33
7	EDGE	Rp4.680	Rp4.000	Rp5.050	Rp4.576,67
8	EMTK	Rp2.280	Rp1.030	Rp590	Rp1.300,00
9	GLVA	Rp290	Rp645	Rp650	Rp528,33
10	HDIT	Rp340	Rp54	Rp50	Rp148,00
11	KIOS	Rp403	Rp175	Rp51	Rp209,67
12	KREN	Rp96	Rp50	Rp50	Rp65,33
13	LUCK	Rp370	Rp128	Rp71	Rp189,67
14	MCAS	Rp9.525	Rp8.025	Rp4.350	Rp7.300,00
15	MLPT	Rp3.510	Rp2.030	Rp1.570	Rp2.370,00
16	MTDL	Rp764	Rp580	Rp535	Rp626,33
17	NFCX	Rp8.950	Rp8.000	Rp4.050	Rp7.000,00
18	PGJO	Rp77	Rp76	Rp83	Rp78,67
19	PTSN	Rp234	Rp192	Rp244	Rp223,33
20	RUNS	Rp276	Rp157	Rp48	Rp160,33
21	TFAS	Rp5.125	Rp4.980	Rp680	Rp3.595,00
22	UVCR	Rp450	Rp122	Rp131	Rp234,33
23	WGSH	Rp182	Rp145	Rp93	Rp140,00
24	WIFI	Rp545	Rp130	Rp154	Rp276,33
25	ZYRX	Rp525	Rp320	Rp166	Rp337,00
Rata-Rata Industri		Rp3.558,68	Rp2.815,56	Rp2.519,76	Rp2.964,67

Sumber : Bursa Efek Indonesia

**e. Harga Saham (Log10)**

No.	Kode Perusahaan	Harga Saham			Rata-Rata
		2021	2022	2023	
1	ATIC	2,90	2,59	2,70	2,75
2	BUKA	2,63	2,42	2,33	2,48
3	CASH	2,43	2,13	2,04	2,24
4	DCII	4,64	4,57	4,63	4,62
5	DIVA	3,33	2,98	2,38	3,05
6	DMMX	3,43	3,00	2,50	3,13
7	EDGE	3,67	3,60	3,70	3,66
8	EMTK	3,36	3,01	2,77	3,11
9	GLVA	2,46	2,81	2,81	2,72
10	HDIT	2,53	1,73	1,70	2,17
11	KIOS	2,61	2,24	1,71	2,32
12	KREN	1,98	1,70	1,70	1,82
13	LUCK	2,57	2,11	1,85	2,28
14	MCAS	3,98	3,90	3,64	3,86
15	MLPT	3,55	3,31	3,20	3,37
16	MTDL	2,88	2,76	2,73	2,80
17	NFCX	3,95	3,90	3,61	3,85
18	PGJO	1,89	1,88	1,92	1,90
19	PTSN	2,37	2,28	2,39	2,35
20	RUNS	2,44	2,20	1,68	2,21
21	TFAS	3,71	3,70	2,83	3,56
22	UVCR	2,65	2,09	2,12	2,37
23	WGSH	2,26	2,16	1,97	2,15
24	WIFI	2,74	2,11	2,19	2,44
25	ZYRX	2,72	2,51	2,22	2,53
Rata-Rata Industri		3,55	3,55	3,45	3,40

Sumber: data diolah peneliti

**f. DER, ROE, EPS, dan Harga Saham**

Kode	Tahun	DER	ROE	EPS	Harga Saham	DER (Log 10)	Harga Saham (Log 10)
ATIC	2021	78,61	-533,09	-119,83	800	1,90	2,9
BUKA	2021	0,13	-7,12	-16,23	430	-,89	2,63
CASH	2021	0,47	-9,8	-7,36	270	-,33	2,43
DCII	2021	1,46	21,52	108,94	43975	,16	4,64
DIVA	2021	0,1	58,65	900,03	2150	-1,00	3,33
DMMX	2021	0,14	25,16	31,09	2720	-,85	3,43
EDGE	2021	0,23	11,97	305,79	4680	-,64	3,67
EMTK	2021	0,13	16,81	92,47	2280	-,89	3,36
GLVA	2021	1,7	17,28	26,46	290	,23	2,46
HDIT	2021	0,31	-2,10	-4,96	340	-,51	2,53
KIOS	2021	0,29	4,06	3,49	403	-,54	2,61
KREN	2021	0,26	-18,45	-25,22	96	-,59	1,98
LUCK	2021	0,22	0,22	0,42	370	-,66	2,57
MCAS	2021	0,41	4,16	72,68	9525	-,39	3,98
MLPT	2021	2,12	27,03	136,42	3510	,33	3,55
MTDL	2021	0,93	12,97	41,37	764	-,03	2,88
NFCX	2021	0,39	11,68	243,11	8950	-,41	3,95
PGJO	2021	0,03	-49,02	-14,53	77	-1,52	1,89
PTSN	2021	0,93	6,48	15,67	234	-,03	2,37
RUNS	2021	0,02	-16,11	-11,09	276	-1,70	2,44
TFAS	2021	0,4	13,58	15,66	5125	-,40	3,71
UVCR	2021	0,23	7,12	2,79	450	-,64	2,65
WGSH	2021	0,05	7,59	3,95	182	-1,30	2,26
WIFI	2021	0,74	5,00	12,29	545	-,13	2,74
ZYRX	2021	0,39	34,87	53,65	525	-,41	2,72
ATIC	2022	25,07	42,53	29,91	392	1,40	2,59
BUKA	2022	0,03	7,49	19,24	262	-1,52	2,42
CASH	2022	1,21	16,61	60,31	136	,08	2,13
DCII	2022	1,03	23,2	153,27	36825	,01	4,57
DIVA	2022	0,09	0,2	3,03	945	-1,05	2,98
DMMX	2022	0,2	0,59	0,72	990	-,70	3
EDGE	2022	0,33	15,36	460,42	4000	-,48	3,6
EMTK	2022	0,11	13,65	88,95	1030	-,96	3,01
GLVA	2022	1,72	23,46	52,87	645	,24	2,81
HDIT	2022	0,07	-6,91	-15,24	54	-1,15	1,73
KIOS	2022	0,07	0,44	0,67	175	-1,15	2,24

KREN	2022	0,28	-4,41	-5,43	50	-,55	1,7
LUCK	2022	0,28	0,95	1,81	128	-,55	2,11
MCAS	2022	0,48	1,92	28,59	8025	-,32	3,9
MLPT	2022	2,3	67,81	294,21	2030	,36	3,31
MTDL	2022	0,94	13,14	47,19	580	-,03	2,76
NFCX	2022	0,35	1,71	35,25	8000	-,46	3,9
PGJO	2022	0,04	-73,9	-13,35	76	-1,40	1,88
PTSN	2022	0,48	9,96	29,46	192	-,32	2,28
RUNS	2022	0,17	3,94	2,99	157	-,77	2,2
TFAS	2022	0,38	0,63	0,7	4980	-,42	3,7
UVCR	2022	0,22	13,28	5,94	122	-,66	2,09
WGSH	2022	0,03	8,55	4,77	145	-1,52	2,16
WIFI	2022	1,3	9,55	25,43	130	,11	2,11
ZYRX	2022	1,64	29,31	60,48	320	,21	2,51
ATIC	2023	12,82	59,78	102,24	500	1,11	2,7
BUKA	2023	0,03	-5,39	-13,24	216	-1,52	2,33
CASH	2023	0,48	-18,28	-20,22	110	-,32	2,04
DCII	2023	0,67	23,3	214,26	43000	-,17	4,63
DIVA	2023	0,16	-145,79	-912,64	238	-,80	2,38
DMMX	2023	0,29	-39,15	-34,26	314	-,54	2,5
EDGE	2023	0,85	17,2	126,55	5050	-,07	3,7
EMTK	2023	0,12	-0,37	-2,3	590	-,92	2,77
GLVA	2023	1,37	18,64	48,76	650	,14	2,81
HDIT	2023	0,21	-14,59	-28,09	50	-,68	1,7
KIOS	2023	0,1	-11,31	-15,59	51	-1,00	1,71
KREN	2023	0,4	-2,68	-3,06	50	-,40	1,7
LUCK	2023	0,28	0,13	0,26	71	-,55	1,85
MCAS	2023	0,7	0,24	3,3	4350	-,15	3,64
MLPT	2023	3,37	31,44	118,12	1570	,53	3,2
MTDL	2023	1,01	12,92	52,91	535	,00	2,73
NFCX	2023	0,77	-31,08	-415,83	4050	-,11	3,61
PGJO	2023	0,15	-93,04	-8,73	83	-,82	1,92
PTSN	2023	0,4	10,26	32,49	244	-,40	2,39
RUNS	2023	0,4	-9,91	-6,97	48	-,40	1,68
TFAS	2023	0,32	0,46	0,52	680	-,49	2,83
UVCR	2023	0,3	7,28	3,47	131	-,52	2,12
WGSH	2023	0,03	7,94	4,45	93	-1,52	1,97
WIFI	2023	1,11	7,88	24,39	154	,05	2,19
ZYRX	2023	0,7	11,38	25,35	166	-,15	2,22

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### Lampiran 3

#### Hasil Olah data

##### 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	75	,02	78,61	2,0873	9,51196
ROE	75	-533,09	67,81	-3,9096	68,66679
EPS	75	-912,64	900,03	33,8052	179,86841
Harga Saham	75	48,00	43975,00	2964,6667	8198,64540
Valid N (listwise)	75				

##### 2. Uji Asumsi Klasik

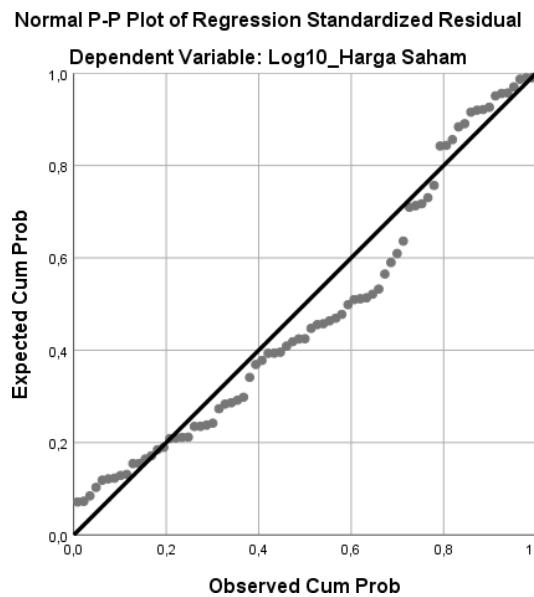
###### a. Uji Normalitas

###### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,67462096
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,067
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,131 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		,122
		Upper Bound
		,139

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

### Uji Normalitas- Grafik P Plot



### b. Uji Multikolinearitas

#### *Uji Variance Inflation Factor (VIF) & Tolerance*

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
							VIF
1	(Constant)	2,839	,101		28,097	,000	
	Log10_DE	,331	,128	,287	2,581	,012	,936
	R						1,068
	ROE	,001	,001	,081	,670	,505	,797
	EPS	,001	,000	,270	2,284	,025	,830
							1,255
							1,204

a. Dependent Variable: Log10\_Harga Saham

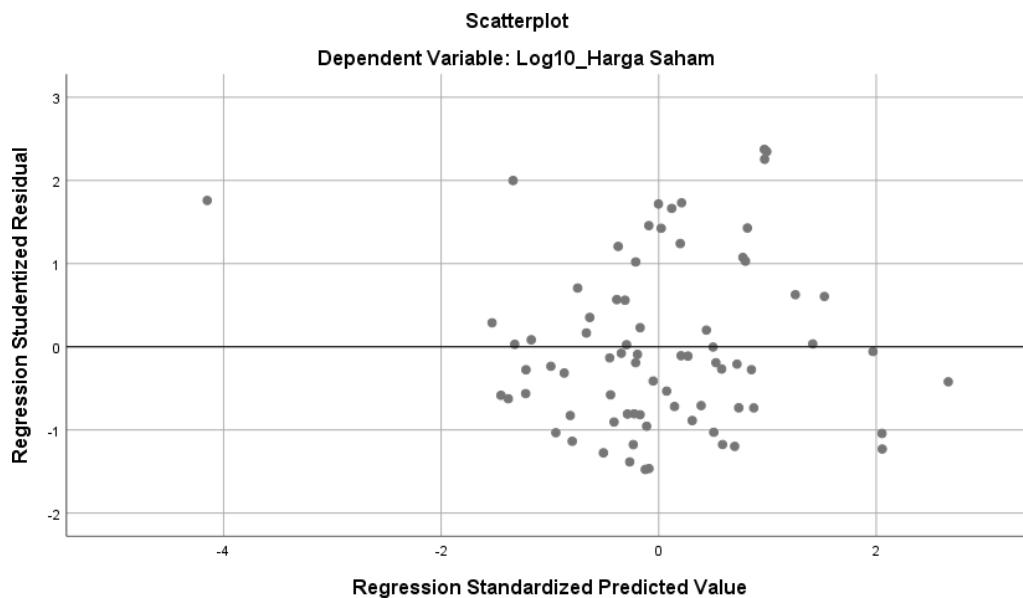
### c. Uji Heteroskedastisitas

#### Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	,608	,059		10,393 ,000
	Log10_DER	,123	,074	,195	1,647 ,104
	ROE	,001	,001	,206	1,601 ,114
	EPS	,000	,000	-,185	-1,469 ,146

a. Dependent Variable: ABS\_RES

#### Grafik Scatterplot



### d. Uji Autokorelasi

#### Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
			Square		
1	,421 <sup>a</sup>	,177	,143	,68873	1,835

a. Predictors: (Constant), EPS, Log10\_DER, ROE

b. Dependent Variable: Log10\_Harga Saham

### 3. Analisis Regresi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson
			Square	Estimate	
1	,421 <sup>a</sup>	,177	,143	,68873	1,835

a. Predictors: (Constant), EPS, Log10\_DER, ROE

b. Dependent Variable: Log10\_Harga Saham

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3	2,419	5,099	,003 <sup>b</sup>
	Residual	71	,474		
	Total	74			

a. Dependent Variable: Log10\_Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, Log10\_DER, ROE

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,839	,101		28,097	,000	
	Log10_DER	,331	,128	,287	2,581	,012	,936
	ROE	,001	,001	,081	,670	,505	,797
	EPS	,001	,000	,270	2,284	,025	,830

a. Dependent Variable: Log10\_Harga Saham

#### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition		Variance Proportions		
			Index	(Constant)	DER	ROE	EPS
1	1	1,909	1,000	,01	,06	,06	,03
	2	1,237	1,242	,37	,01	,00	,24
	3	,721	1,627	,60	,04	,00	,39
	4	,133	3,795	,02	,89	,93	,35

a. Dependent Variable: Log10\_Harga Saham

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,3851	3,7440	2,7292	,25158	75
Std. Predicted Value	-5,343	4,034	,000	1,000	75
Standard Error of Predicted Value	,084	,701	,128	,105	75
Adjusted Predicted Value	-2,1447	3,9798	2,6647	,65575	75
Residual	-,96495	1,78922	,00000	,69992	75
Std. Residual	-1,350	2,504	,000	,980	75
Stud. Residual	-1,360	2,526	,015	1,019	75
Deleted Residual	-1,15678	5,04780	,06450	,94723	75
Stud. Deleted Residual	-1,369	2,629	,021	1,033	75
Mahal. Distance	,036	70,282	2,960	9,892	75
Cook's Distance	,000	12,016	,179	1,387	75
Centered Leverage Value	,000	,950	,040	,134	75

a. Dependent Variable: Log10 Harga Saham



**YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN SEMERU  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS  
WIDYA GAMA LUMAJANG**

Kampus : Jl. Gatot Subroto No. 4 Telp./ Fax (0334) 881924 Lumajang, Jawa Timur (67352)  
Email: info@itbwigalumajang.ac.id., Website: itbwigalumajang.ac.id.

**FORM CEK PLAGIASI SKRIPSI DAN ARTIKEL**

Berdasarkan hasil Cek plagiasi menggunakan Turnitin, skripsi dan artikel oleh Layanan Akademik Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang

Nama Mahasiswa : SOFYAN AL ASYHARI  
NIM : 220124223

**Hasil Plagiasi**

Judul Skripsi dan Artikel	Jenis	Jumlah Halaman	Tanggal Cek	Hasil
ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY, RETURN ON EQUITY, DAN EARNINGS PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA IDX SEKTOR TEKNOLOGI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023)	Skripsi	82	22 Januari 2025	29%
	Artikel	7	20 Januari 2025	26%

NB : Jumlah halaman dihitung mulai BAB 1 sampai Daftar Pustaka

Lumajang, 22 Januari 2025

Petugas

Febriane Devi



CERTIFIED ISO 21001:2018 Educational Organization Management System (EOSM)

No. G.08 – ID0957 – XI – 2023

Program Studi S1 Manajemen, Program Studi S1 Akuntansi, Program Studi S1 Informatika



**YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN SEMERU  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS  
WIDYA GAMA LUMAJANG**

# KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

## TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : SOFYAN AL ASYHARI  
NIM : 220124223  
Judul : ANALISIS PENGARUH DER, ROE, DAN EPS TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM: STUDI KASUS PADA INDUSTRI TEKNOLOGI DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2020-2022) DENGAN PENDEKATAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA DAN UJI ASUMSI KLASIK.  
Pembimbing 1 : DR. RATNA WIJAYANTI DP., SE., MM.  
Pembimbing 2 : YULIAN ADE CHANDRA, S.E., M.M.



**YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN SEMERU  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS  
**WIDYA GAMA LUMAJANG****

Kampus : Jl.Gatot Subroto No.4 Telp/Fax. (0334) 881924 Lumajang, Jawa Timur (67352)  
Email : [info@itbwigalumajang.ac.id](mailto:info@itbwigalumajang.ac.id), Website : [itbwigalumajang.ac.id](http://itbwigalumajang.ac.id)

# KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

## TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : SOFYAN AL ASYHARI  
NIM : 220124223  
Judul : ANALISIS PENGARUH DER, ROE, DAN EPS TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM: STUDI KASUS PADA INDUSTRI TEKNOLOGI DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2020-2022) DENGAN PENDEKATAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA DAN UJI ASUMSI KLASIK.  
Pembimbing 1 : DR. RATNA WIJAYANTI DP., SE., MM.  
Pembimbing 2 : YULIAN ADE CHANDRA, S.E., M.M.



**YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN SEMERU  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS  
WIDYA GAMA LUMAJANG**

Kampus : Jl.Gatot Subroto No.4 Telp/Fax. (0334) 881924 Lumajang, Jawa Timur (67352)  
Email : info@itbwigalumajang.ac.id, Website : itbwigalumajang.ac.id

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Nama : SOFYAN AL ASYHARI  
NIM : 220124223  
Judul : ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY, RETURN ON EQUITY, DAN EARNINGS PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA IDX SEKTOR TEKNOLOGI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023)  
Pembimbing 1 : DR. RATNA WIJAYANTI DP., SE., MM.  
Pembimbing 2 : YULIAN ADE CHANDRA, S.E., M.M.



**YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN SEMERU  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS  
WIDYA GAMA LUMAJANG**

Kampus : Jl.Gatot Subroto No.4 Telp/Fax. (0334) 881924 Lumajang, Jawa Timur (67352)  
Email : info@itbwigalumajang.ac.id, Website : itbwigalumajang.ac.id

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

Nama : SOFYAN AL ASYHARI  
NIM : 220124223  
Judul : ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY, RETURN ON EQUITY, DAN EARNINGS PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA IDX SEKTOR TEKNOLOGI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023)  
Pembimbing 1 : DR. RATNA WIJAYANTI DP., SE., MM.  
Pembimbing 2 : YULIAN ADE CHANDRA, S.E., M.M.

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing 1	Pembimbing 2
1.	15/11/2024	Konsultasi Sampel		
2.	21/11/2024	Konsultasi Data Tidak Normal		
3.	29/11/2024	Hasil Data Setelah Normal		
4.	19/12/2024	Perbaikan Bab 3 dan 4		
5.	7/1/2025	Acc Ujian Sidang Skripsi		

## Daftar Riwayat Hidup



### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. DATA PRIBADI:

Nama Lengkap : Sofyan Al Asyhari  
 Tempat, Tanggal Lahir : Magetan, 19 September 2000  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Pendidikan Terakhir : SMK  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Alamat : Desa Wotgalih RT 09 RW 01, Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang  
 Nomor Telepon : 085273467976  
 Email : [qwertyblack97@gmail.com](mailto:qwertyblack97@gmail.com)  
 Nama Ayah : Suparno  
 Nama Ibu : Nur Hasiyatin

#### B. RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. MI PSM Belotan : 2007-2013
2. MTsN 4 Magetan : 2013-2016
3. SMK Negeri 1 Bendo Magetan : 2016-2019